PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA UMBUL SENJOYO KELURAHAN TEGALWATON KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG

Proposal Skripsi

Program Studi Pengambangan Masyarakat Islam (PMI)

Disusun Oleh :

Nova Anisa Putri

(2101046089)

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN WALISONGO SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya. maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi atas nama mahasiswa

Nama	: Nova Anisa Putri
NIM	: 2101046089
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/konsentrasi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	: PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA UMBUL SENJOYO KELURAHAN TEGALWATON KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG

Telah kami setujui dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Mei 2025

Pembimbing

Dr. Nur Hamid, M. Sc.

NIP : 198910172019031010

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Proposal Skripsi yang Berjudul:

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA UMBUL SENJOYO DESA TEGALWATON KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG

Oleh :

Nova Anisa Putri

2101046089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 Februari 2025 dinyatakan

LULUS Ujian Komprehensif

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198008162007101003

Penguji II

Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP. 197002021998031005

Penguji III

Suprihatiningsih, M.S.I
NIP. 197605102005012001

Penguji IV

Asep Firmansyah, M.Pd.
NIP. 199005272020121003

Pembimbing

Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo kelurahan tegalwaton kecamatan tengaran kabupaten semarang ". Skripsi ini disusun sebagai bagian dari syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selama penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi., M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
4. Bapak Abdul Karim, M.Si., selaku Wakil Ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Dr. Nur Hamid, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atas ilmu, dukungan, serta layanan yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi. Semoga segala ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Bapak Tri Selaku kepala desa tegalwaton dan Bapak Dwi Pruwanto selaku Ketua /Pengelola objek wisata umbul senjoyo yang telah memberikan arahan dan informasi terhadap peneliti.
8. Pemerintahan Desa Tegalwaton Kecamatan Tengaran , Ketua pengelola objek wisata umbul senjoyo , serta Masyarakat Desa tegalwaton terutama para masyarakat yang ikut berpartisipasi di objek wisata umbul senjoyo yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penggalian data penelitian secara langsung di wilayah Desa tegalwaton kecamatan tengaran kabupaten semarang.
9. Kaka kandung saya Novi anisa putri yan selalu menjadi teman sekaligus kaka ketika saya ketika sedang melakukan proses pembuatan sekripsi dan memberikan

masukan serta dorongan ketika saya sedang dwon mengajari saya tentang banyak hal selalu memberikan motifasi dan pandangan dalam hidup saya.

10. Keluarga saya Ibu Ayah, dan kaka laki laki saya yang telah memberikan motifasi yang terus menerus kepada saya sehingga saya selalu bersemangat mengerjakan sekripsi
11. Teman- teman KKN Posko 39 yang menjadi rumah serta kelurga ketika jauh dari orang tua yang memberikan motifasi dan masukan dan menghiasi hari hari dimasa perkuliahan serta pembeajaran yang amat sangat berhaga yang saya dapatkan.
12. Teman-teman PMI 2021, terutama PMI C yang telah berjuang dan melewati berbagai pengalaman bersama yang berharga selama menjalankan masa perkuliahan, yang semoga nantinya dapat memberikan manfaat bagi kita semua.
13. Teman – teman LOL tsarah, risma, Aniq sahabat saya yang menemani saya dari awal kuliah sampai akhir perkuliahan
14. Teman teman saya Kamar Pojok almumni PP AL ihya, Hani, bela , atika ,mayang, susanti, hilya , novi , yang selalu mendorong saya mengerjakan sekripsi
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu, yang telah memberikan doa serta dukungan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis percaya bahwa segala bentuk kebaikan yang dilakukan untuk membantu mempermudah urusan orang lain tentunya akan kembali kepada pribadi masing-masing dan semoga kebaikan yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis akan kembali dengan dilipatgandakan oleh Allah SWT. Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, namun tentunya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih memiliki kekurangan dan perlu kritik ataupun saran untuk perbaikan. Semoga dengan ridho Allah SWT, kedepannya karya tulis skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan.

Semarang, 13 Mei 2025 Penulis

Nova Anisa Putri NIM: 210104609

PERSEMBAHAN

Penulis sangat bersyukur pada akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang insyaallah diselesaikan dengan baik, untuk itu penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua oran tua penulis yaitu Bapak Rochamat dan Ibu Sumarni yang senantiasa membimbing dan memberikan doa serta segala bentuk dukungan yang telah diupayakan kepada penulis, kepada kaka- kaka saya Novi anisa , Ahmad Firmansyah dan Lila prisiia putri yang juga selalu mendukung dan memberikan motivasi serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan dorongan semangat kepada penulis unutk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis ataupun untuk orang lain di masa yang akan datang.

MOTTO

Bisakah kita tetap memeri

walau tak suci ?

Bisakah terus mengobati

Walau membiru

_ *Hindia Baskara Putra*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo di Kelurahan Tegalwaton, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, terutama dalam pengelolaan sumber daya lokal yang berbasis pada potensi dan kearifan lokal.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Umbul Senjoyo meliputi partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan evaluasi kegiatan wisata.

kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan, serta kurangnya sinergi antara masyarakat dan pemerintah. Namun demikian, semangat gotong royong dan kesadaran masyarakat akan potensi wisata lokal menjadi modal sosial yang penting dalam pengelolaan wisata secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas masyarakat serta penguatan koordinasi lintas sektor untuk optimalisasi peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata Umbul Senjoyo.

Kata Kunci: partisipasi masyarakat, pengelolaan wisata, Umbul Senjoyo, pariwisata berkelanjutan

DAFTAR ISI

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi berkelanjutan, sehingga perlu dirawat dan dikelola dengan baik agar manfaatnya dapat terus dirasakan. Selain menjadi daya tarik bagi wisatawan, sektor ini juga berperan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Kehadiran wisatawan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui berbagai sektor pendukung, seperti perdagangan, jasa transportasi, dan industri kreatif berbasis budaya. Di era modern, perhatian terhadap sektor pariwisata semakin meningkat karena dampaknya yang positif bagi masyarakat dan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik serta partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pariwisata agar tetap memberikan manfaat jangka panjang (Pokhrel 2024).

Pariwisata terus mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, mencakup pergeseran dalam pola, bentuk, serta karakter aktivitas wisata. Selain itu, faktor-faktor seperti motivasi perjalanan, cara berpikir wisatawan, serta dinamika pertumbuhan sektor ini juga terus mengalami transformasi. Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk di wilayah Kabupaten Semarang. Daerah ini menyimpan potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan secara optimal dalam sektor pariwisata, menjadikannya sebagai salah satu komoditas unggulan yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Duha dan Listyorini 2023).

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pengelolaan sektor pariwisata harus dirancang dengan cermat, mempertimbangkan berbagai aspek yang saling berkaitan guna menghindari kesalahan yang dapat berdampak negatif pada destinasi wisata. Terlebih lagi, jika objek wisata tersebut memiliki nilai jual tinggi, baik karena sejarahnya maupun karena keberadaannya yang langka di dunia. Perencanaan ini dapat dimulai dengan mengidentifikasi potensi yang ada di suatu wilayah, termasuk budaya dan adat istiadat, perkembangan ekonomi, hingga faktor politik yang turut mempengaruhi sektor pariwisata Ellitan (2009).

Wisata Umbul Senjoyo terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat dari semakin bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Sebagai salah satu sektor penting, pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat. Menurut data dari Badan Statistik Kabupaten Semarang, sektor

pariwisata Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,08 persen poin dibandingkan dengan bulan Mei 2024 (Badan setatistik di kabupaten semarang 2023).

Berlokasi di ketinggian 650 meter di atas permukaan laut (mdpl), Umbul Senjoyo menghadirkan suasana yang sejuk dan menyegarkan, khas daerah pegunungan. Hembusan angin yang menyejukkan berpadu dengan udara yang masih bersih dan alami, menciptakan atmosfer yang nyaman bagi para pengunjung. Keasrian lingkungan sekitar menjadikan tempat ini pilihan ideal bagi siapa saja yang ingin melepaskan kepenatan, menikmati ketenangan, serta menyegarkan pikiran dari kesibukan dan hiruk-pikuk kehidupan perkotaan. Dengan suasana yang tenang serta keindahan alam yang memanjakan mata, Umbul Senjoyo menjadi destinasi yang tepat bagi mereka yang mendambakan relaksasi di tengah nuansa alam yang asri (Deddy Setiawan 2023).

Partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting. Pertama, keterlibatan masyarakat menjadi sarana utama untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap mereka. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, berbagai program pembangunan maupun proyek yang dirancang tidak akan mencapai keberhasilan. Kedua, masyarakat cenderung lebih percaya dan mendukung program pembangunan jika mereka turut serta dalam proses perencanaan dan persiapannya. Dengan keterlibatan tersebut, mereka tidak hanya memahami latar belakang proyek yang dijalankan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap inisiatif tersebut. Ketiga, partisipasi masyarakat dalam pembangunan di berbagai daerah sering kali dipandang sebagai wujud demokrasi, di mana kelompok masyarakat turut serta dalam upaya memajukan wilayah dan kesejahteraan mereka sendiri (Andy Ibrahim. Y, 2021).

Keterlibatan masyarakat memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan negara kesejahteraan. Partisipasi aktif masyarakat memungkinkan mereka untuk menyampaikan aspirasi dan turut serta dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, dengan adanya partisipasi yang luas, pemerintah dapat lebih memperhatikan kepentingan berbagai kelompok, terutama mereka yang membutuhkan dukungan, seperti masyarakat kurang mampu dan kelompok rentan. Dengan demikian, kebijakan yang dibuat menjadi lebih inklusif dan dapat meningkatkan kesejahteraan bersama (Riyanto dan Kovalenko 2023)

Kesinambungan partisipasi dalam Islam berarti keterlibatan aktif dalam berbagai aspek kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Islam menekankan partisipasi dalam ibadah (shalat,

zakat), sosial (tolong-menolong, wakaf), ekonomi (perdagangan halal, keadilan ekonomi), serta politik (musyawarah, kepemimpinan yang adil). Selain itu, Islam mewajibkan amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dengan demikian, partisipasi dalam Islam bertujuan membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera dibawah ini adalah surat yang berkaitan dengan pembahasan di atas Qs Al- Hujrat ayat 13

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ۝

Artinya : *"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti*".

Menurut Bapak dwi pruwanto selaku pengelola objek wisata umbul senjoyo, beliau mengatakan bahwa, Kondisi di sekitar objek wisata Umbul Senjoyo mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi masyarakat setempat yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor informal. pemberdayaan diartikan sebagai sebuah proses atau cara memberdayakan yang kata dasarnya adalah daya. Kata daya dapat dimaknai sebagai sebuah energi atau kekuatan yang mana itu bisa bersumber secara internal maupun eksternal Dengan demikian pemberdayaan dapat dipahami sebagai sebuah proses atau cara untuk menghasilkan sebuah kekuatan, baik dari aspek lahir maupun batin (luar atau dalam) (Kholis et al. 2021)

Banyak warga yang mengandalkan aktivitas ekonomi seperti berdagang, menyewakan perlengkapan renang, hingga menyediakan berbagai jasa wisata bagi pengunjung. Keberadaan Umbul Senjoyo tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatan mereka. Terutama pada musim liburan, lonjakan jumlah wisatawan memberikan dampak positif terhadap roda perekonomian masyarakat, memungkinkan mereka untuk lebih berkembang dalam sektor usaha kecil dan menengah.

Dengan semakin pesatnya perkembangan sektor pariwisata, memahami sejauh mana keterlibatan masyarakat Kelurahan Tegalwaton, Kecamatan Tengaran, dalam pengelolaan Objek Wisata Umbul Senjoyo menjadi suatu hal yang penting. Keterlibatan masyarakat

tidak hanya terbatas pada peran aktif mereka dalam mengelola destinasi wisata ini, tetapi juga mencakup upaya mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan, melestarikan budaya lokal, serta meningkatkan kualitas layanan bagi para wisatawan yang berkunjung (Wahyuyusifa 2021).

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti pengelolaan wisata yang belum optimal, kurangnya fasilitas pendukung, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata, baik melalui pelatihan UMKM, perbaikan sarana dan prasarana, maupun edukasi tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang lebih baik, diharapkan Umbul Senjoyo dapat berkembang sebagai destinasi wisata unggulan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo menjadi hal yang penting. Potensi yang ada di kawasan ini perlu dimanfaatkan secara optimal, misalnya melalui pelatihan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta perbaikan sarana dan prasarana wisata. Dengan pengelolaan yang tepat, masyarakat dapat mengembangkan produk khas daerah, seperti kerajinan tangan, kuliner, dan olahan khas Umbul Senjoyo. Pengelolaan wisata yang baik tidak hanya akan meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Tegalwaton (Satrio Wibowo dan Arviana Belia 2023).

Selain itu, perkembangan pariwisata yang terus meningkat membawa dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kabupaten Semarang telah menyusun dan menerapkan berbagai program strategis di sektor pariwisata. Program ini mencakup berbagai inisiatif utama, mulai dari peningkatan infrastruktur, pengembangan daya tarik wisata, hingga pemberdayaan masyarakat setempat agar lebih berperan aktif dalam industri pariwisata. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha di bidang pariwisata, diharapkan Umbul Senjoyo dapat berkembang secara optimal, memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas, serta menjadi destinasi unggulan yang berkelanjutan.

Dalam hal ini, Desa Tegalwaton perlu lebih serius dalam berperan serta dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo. Partisipasi aktif dari masyarakat menjadi faktor

penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan wisata agar lebih optimal. Selain itu, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah dan dinas terkait untuk menyusun serta menerapkan regulasi yang mendukung pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam topik **"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA UMBUL SENJOYO KELURAHAN TEGAWATON KECAMATAN TENGARAN DI KABUPATEN SEMARANG "**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diiatas , maka rumusan maslah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo kelurahan tegalwaton kecamatan tengaran di kabupaten semarang ?
2. Bagaimanakah hasil dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo kelurahan tegalwaton kecamatan tengaran kabupaten semarang ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo kelurahan tegalwaton kecamatan tengaran di kabupaten semarang
2. Untuk mengetahui hasil partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo keluahan tegalwaton kecamatan tengaran di kabupaten semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu menjadi sumber pengetahuan di intansi universitas yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo kelurahan tegalwaton kecamatan tengaran di kabupaten semarang
2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai refrensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

E. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini, serta sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah dipelajari.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta kontribusi pemikiran bagi pemerintah di Kecamatan tengaran, Kabupaten Semarang, dalam mengelola objek wisata umbul senjoyo.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan destinasi objek wisata umbul senjoyo

F. Tinjauan Pustaka

Pertama proposal Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Hamidah yang berjudul " Partisipasi masyarakat dalam Pengelollaan obek wisata (setudi kasus objek wisata bukit jamur dikecamatan bungah gresik) Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Hamidah berfokus pada bagaimana masyarakat di sekitar objek wisata Bukit Jamur berpartisipasi dalam pengelolaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Masyarakat berperan dalam kegiatan kebersihan, pengelolaan tiket masuk, dan penyediaan fasilitas penunjang wisata Bukit Jamur, pemerintah lebih terlibat dalam pengelolaan fasilitas (Adolph 2016).

Sedangkan penelitian ini berfokus pada Umbul Senjoyo, keterlibatan pemerintah cenderung terbatas pada regulasi dan kebijakan erbedaan budaya dan kepemilikan lahan mempengaruhi bagaimana masyarakat terlibat dalam pengelolaan. Masyarakat Umbul Senjoyo cenderung lebih aktif dalam aspek pemeliharaan dan ritual budaya, sedangkan di Umbul Senjoyo, keterlibatan pemerintah, mbul Senjoyo lebih bergantung pada sektor jasa wisata lokal.

Kedua jurnal yang ditulis oleh Dyah Pratiwi wardani Universitas Diponegora tahun 2016 Jaya Wardani yang berjudul " Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata alam Pantai suwuk kabupaten kebumen jawa Tengah ,penelitian ini berfokus tentang Pantai Suwuk berlokasi di Kabupaten Kebumen, tematnya di Desa Tambakmulyo, Pantai Suwuk adalah wisata pantai, yang menawarkan keindahan laut dan pesisir sebagai daya tarik utama, Di Pantai Suwuk, permasalahan utama adalah minimnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata, Masyarakat sekitar Pantai Suwuk mungkin lebih berorientasi pada sektor perikanan dan wisata Bahari (Wardhani, Sulardiono, dan Hendrarto 2016).

Sedankan penelitian ini berada di Umbul Senjoyo berlokasi di Kabupaten Semarang, tepatnya di Kelurahan Tegalwaton, Kecamatan Tengaran Di Umbul Senjoyo, penelitian ini menyoroti aspek berbeda, misalnya pola partisipasi masyarakat yang telah ada atau tantangan dalam pengelolaan mata air sebagai daya tarik wisata

Ketiga proposal penelitian yang ditulis oleh Ardli zuhada umam tahun 2021 yang berjudul " Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul pongok terhadap pemenuhan hak ekonomi Masyarakat (setudi di umbul pongok , palangharjo kabupaten klaten) penelitian ini berfokus pada tujuan partisipasi Masyarakat desa pongok dalam pengelolaan objek wisata umbul pongok terhadap peningkatan hak ekonomi Masyarakat desa pongok kecamatan palangharjo kabupaten kelaten penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Ummah 2019)

Sedangkan penelitian ini berada di desa tegalwaton kecamatan tengaran di kabupaten semarang dan penelitian ini lebih berfokus pada partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata umbul senjoyo di kelurahan tegalwaton

Keempat jurnal penelitian hyang ditulis oleh Syafirul ulum tahun 2021 yang berjudul " Partisipasi Masyarakat dalam pengeembangan wisata gemplong " penelitian ini berfokus mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung, namun keterlibatan dalam perencanaan dan pelaksanaan masih kurang optimal. Faktor utama yang memengaruhi adalah keterlibatan menyeluruh, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan dan pembagian peran yang lebih jelas.(Ulum dan Suryani 2021)

Sedangkan penelitian ini berfokus pada meneliti pengelolaan wisata berbasis sumber daya alam (umbul/mata air), yang lebih berorientasi pada ekowisata Di Umbul Senjoyo, penelitian lebih menitikberatkan pada bagaimana masyarakat turut mengelola wisata alam, baik dalam aspek kebersihan, konservasi, maupun ekonomi, faktor yang mungkin berpengaruh meliputi aspek lingkungan, kebijakan pengelolaan, serta peran pemerintah dan kelompok masyarakat dalam menjaga kelestarian mata air singkatnya perbedaan utama terletak pada jenis wisata, aspek partisipasi masyarakat, serta faktor pendorong dan penghambat keterlibatan mereka dalam pengelolaan wisata tersebut.

Kelima jurnal yang ditulis oleh Muchamad satrio Wibowo tahun 2023 universitas semarang yang berjudul " Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan " penelitian ini berfokus pada konsep yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk masa kini dan mendatang, dengan partisipasi masyarakat sebagai elemen penting dalam pembangunannya. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dari penelitian terdahulu dengan data sekunder sebagai sumber informasi, konsep yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan

lingkungan untuk masa kini dan mendatang, dengan partisipasi masyarakat sebagai elemen penting dalam pembangunannya. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dari penelitian terdahulu dengan data sekunder sebagai sumber informasi (Satrio Wibowo dan Arviana Belia 2023).

Sedangkan penelitian ini berfokus pada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis sumber daya alam (mata air), terutama dalam aspek operasional, kebersihan, dan konservasi lingkungan, Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan untuk menggali langsung bentuk keterlibatan masyarakat dalam mengelola dan menjaga keberlangsungan wisata air tersebut, penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana masyarakat berperan dalam operasional harian wisata, menjaga kebersihan, serta pelestarian sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama tempat tersebut penelitian ini lebih bersifat praktis dalam konteks pengelolaan wisata berbasis sumber daya alam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini membahas tentang kesejahteraan masyarakat berbasis obyek wisata dikelurahan tanggaran kabupaten semarang atas makna data yang diperoleh (Coyle dan Tickoo 2007).

Dalam penelitian ini pennelitian ini menggunakan metode studi kasus, studi kasus yaitu penulis melakukan studi langsung atau terjun langsung kelapangan untuk mendapat data yang nyata (kongrit) tentang pengembangan pariwisata senjoyo terhadp Masyarakat lokal desa tegalwaton kecamatan tanggaran kabupaten semarang. pendekatan yang digunakan dalam penelitian nin adalah deskriptif kualitatif . penelitian deskriptif yaitu penelitaian yang dilakukan secara intensif untuk mengeksplorasi dan memotret situasi kondisi Masyarakat secara mendalam dan menyeluruh . sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang diperoleh dari terjun langsung ke lapangan dan dianalisas secara kualitatif (Ilyas et al. 2015).

2. Devinisi konseptual

Devinisi konseptual adalah konsepsi peneliti atas variabel atau aspek utama dalam penelitian, yang disusun dan dibuat berdasarkan teori- teori yang sudah ditetapkan , adapun varabel terhadap aspek pertama dalam penelitian ini adalah:

a. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam berbagai kegiatan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Bentuk partisipasi ini dapat berupa pemberian ide, tenaga, waktu, atau sumber daya lainnya dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, serta evaluasi kebijakan yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Partisipasi yang baik mencerminkan kesadaran, tanggung jawab, dan kepedulian warga terhadap lingkungan serta kemajuan daerahnya.

b. Objek wisata

Objek wisata adalah tempat yang memiliki daya tarik khusus sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik ini bisa berupa keindahan alam, nilai sejarah, kebudayaan, seni, atau wahana rekreasi. Beberapa contoh obyek wisata adalah pantai, gunung, air terjun, candi, museum, taman hiburan, dan desa adat. Selain sebagai sarana rekreasi, obyek wisata juga berperan dalam melestarikan budaya serta meningkatkan perekonomian daerah melalui sektor pariwisata.

3. Sumber Dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan lawan kata sekunder yang berarti utama asli atau langsung dari sumber sebelumnya devinisi data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah riset secara khusus. Data ini tidak tersedia sebab sebelumnya belum pernah ada riset sejenis atau hasil, jadi priset perlu mengumpulkan/penggadaian data sendiri dalm riset SDM sehingga priset menjadi tangan pertama yang memperoleh data tersebut. Karena priset melakukan sendiri pengmpulan datanya, dalam hal ini dilakukan komitmen lebih besar dibandingkan perolehan data sekunder riset yang menggunakan data primer relarif membutuhkan waktu, sumber daya dan biyaya lebih besar data primer biasanya dikategorikan menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Istijanto n.d.)

Sumber data dari data primer adalah data yang didapat secara langsung objek wisata umbul senjoyo, dan masyarakat sekitar umbul senjoyo kususnya di desa tegalwaton, serta wawancara dengan beberapa pihak terkait yaitu :

Tabel 1.1 Daftar number penelitian

No	Nama	Jabatan / Atasan
1.	Tri wuryanto	Kepala desa tegalwaton
2.	Bapak	
3.	Dwi pruwanto	Pengelola / ketua objek wisata umbul senjoyo
4.	Ibu tuti	Pelaku UMKM Objek wisata umbul senjoyo
5.	Bapak mosi pemilik wahana flaying fox	Pemilik wahana flaying fox di umbul senjoyo
6.	Bapak rochamat	Pemilik wahana bebek air di umbul senjoyo

Tabel 1.1 menunjukan bahwa table diatas merupakan informan penelitian wawancara yang dilakukan secara langsung di kecamatan tengaran desa tengalwaton yang tersebar di wilayah objek wisata umbul senjoyo peneliti dapat mengetahui informasi dan data mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo di kecamatan tengaran kabupaten semarang yang bertujuan untuk pengambilan data dengan metode setudi kasus.

Alasan peneliti mengumpulkan dengan metode setudi kasus karena data yang mendalam serta meibatkan berbagai sumber dan informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terkait ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji melalui suatu program, peristiwa, Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali

suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyuningsih 2013).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah secara bahasa inggris (s*econdariy*) yang beraarti kedua bukan secara langsung dari sumbernya data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain bukan proset sendiri untuk tujuan lain artinya priset adaah tangan kedua yang sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut (sudah berwujud informasi) kepihak yang lain yang sudah mengumpulkannya di lapangan periset hanya mengumpulkan data yang telah ada untuk penelitianya di lapangan. Periset hanya memanfaatkan d ata yang ada untuk penelitianya. Keberadaan data sekunder tidak dipengaruhi riset yang akan dijadian peneliti, sebab data tersebut sudah disediakan pihak lain secara berkala pada waktu tertentu (Istijanto n.d.)

4. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik :

a. Obsrvasi

Observasi adalah salah satu metode dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati objek atau subjek yang sedang diteliti secara langsung. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dan real-time mengenai fenomena yang sedang terjadi. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara disengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian untuk dilakukan pencatatan.

Menurut Soewadji metode observasi biasanya digunakan oleh peneliti yang melakukan eksplorasi awal, yang mana hasil observasi ini digunakan untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya, seperti penelitian yang menggunakan metode survey biasanya didahului dengan observasi.(Kelly 1977).

b. Wawancara

Wawancara atau bisa disebut interview adalah metode yang pengumpulan datanya menggunakan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan dengan tujuan penelitian (Dr. J. R. Raco 2010). teknik Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan informasi secara langsung. Wawancara dapat digunakan dalam berbagai jenis penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang diinginkan (Yanti 2017).

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sangat efektif dalam penelitian kualitatif, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam dari responden. Tergantung pada jenisnya (terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur), wawancara dapat memberikan data yang kaya dan bervariasi yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut (Fowler, "Survey Research Methods 2014)."

Dalam penelitian ini responden yang dwawancarai adalah Lembaga pemerintah terkait, dengan pihak Kepala desa kelurahan tegalwaton, Pengeola objek wiata umbul senjoyo, pelaku UMKM, yang beroprasi disekitar objek wisata umbul senjoyo kelurahan tegalwaton kecamatan tengaran, san masyarakat yang sipilih secara acak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi terkait berbagai hal atau variabel yang tercatat dalam bentuk catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda, prasasti, dan lain sebagainya. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman, menemukan penyebab, atau aspek lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Istijanto n.d.).

Maka dari itu untuk Untuk memperkuat keakuratan data, peneliti menerapkan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi dan wawancara sebagai sumber data primer, serta dokumentasi sebagai sumber data sekunder.

5. Teknik Anaisia Data

Data penelitiaan dapat dipertanggung jawabkan maka data-data yang diperoleh perlu diuji keabsahan datanya. Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan , teknik keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu.

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi adalah teknik yang digunakan lebih dari satu cara atau sumber data untuk memeriksa keabsahan data penelitian. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau metode, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap keabsahan data yang diperoleh Triangulasi ini melibatkan penggunaan data dari berbagai sumberuntuk memverifikasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan beberapa narasumber, Kepala desa tegalwaton, pelaku UMKM sekitar objek wisata umbul senjoyo kabupaten semarang.

b. Trianggulasi Teknik

Teknik penumpulan data trianggulasi diartikan sebagai teknik penggumpulan dengan menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan data dari sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda teknik trianggulasi dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai teknik untuk mendapatkan data dari sumber daya yang sama dengan teknik yang berbeda teknik trianggulasi dapat dijelaskan lebih lanjut adalah teknik untuk menguji keabsahan data sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada (Nasution, Junaidi, dan Prayoga 2024). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu, dokumentasi, observasi, wawancara.

c. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu mengacu pada penggunaan pada titik waktu atau priode waktu yang berbeda untuk mengumpulkan data atau informasi tentang fenomena yang diteliti dengan menggunakan trianggulasi waktu peneliti bisa melihat fenomena berubah atau berkembang seiring waktu serta mengidentifikasi trend pola atau perubahan yang terjadi (Gideon et al. 2023).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti melakukan pengaturan secara Jelas, rinci, dan koperhensif data- data yang didapat ditarik kesimpulan dan diringkas ringkas untuk menghailkan teori berdasarkan pada data. Analisis data kualiatif disusun secara sistematis sehinhga dapat diinformasikan dan dipahami dengan mudah oleh orang lain.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatancatatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugusan. (Vindrola-Padros dan Johnson 2020) Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kualifikasi data.

b. Penyajian Data

Teknik penyajian data adalah cara-cara yang digunakan untuk menyajikan hasil pengumpulan data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data yang baik membantu pembaca atau peneliti lain untuk memahami pola, tren, atau temuan dalam penelitian. Berikut adalah beberapa teknik penyajian data yang umum digunakan, beserta penjelasan dan contoh penerapannya (In dan Lee 2017).

c. Penarikan Kesimpulan

Teknik penarikan kesimpulan adalah proses untuk merumuskan temuan atau hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan merupakan bagian penting dalam penelitian karena menunjukkan hasil akhir dari seluruh proses yang telah dilakukan, serta memberikan jawaban atau rekomendasi terhadap masalah penelitian. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan dalam penarikan Kesimpulan (Rahmi 2021).

H. Sistematika Penulisan

Setruktur penulisan sekripsi disusun dengan tujuan untuk menghindari kesalahan dalam penyusunan setiap bab yang saling berkaitan. Dalam hal ini, penulis membagi sekropso menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang mencakap latar belakang Masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, Tinjawan pustaka serta metode penelitian yang digunakan

BAB II Bab ini membahas kerangka teori yang mencakup kajian mengenai par tisipasi masyarakat sebagai variabel independen dan variabel dependen

BABIII Bab ini membahas tentang Gambaran umum objek wisata umbul senjoyo Serta paparan umum tentang temuan data mengenai proses dan hasil par Tisipasi Masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo ke Lurahan tegalwaton kabupaten semarang.

BAB IV Bab ini berisikan tentang analisis data, meliputi analisis proses partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbl senjoyo.

BAB V Bab ini menjadi bagian penutup dari proses penulisan yang disusun berda Sarkan hasil penelitian. Pada bagian akhir ini disajikan kesimpulan yang Merangkum jawaban atas rumusan masalah secara ringkas. Selain itu bab ini juga memuat saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan pen elitian lebih lanjut serta menyempurnakan kekurangan yang masih ada dalam penelitian ini

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam upaya mewujudkan keberhasilan suatu program agar hasil akhirnya dapat maksimal.6 Pemberdayaan masyarakat disebut sebagai sebuah proses yang di mana masyarakat dapat memimpin guna meningkatkan suatu kegiatan sosial, situasi, dan lingkungan sosial. Pemberdayaan masyarakat sering terjadi ketika dalam suatu kegiatan banyak masyarakat yang dilibatkan (Adissa et al. 2023)

Partisipasi Masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat sejak dari adanya pendekatan hingga pada pendekatan partisipatif masyarakat yang sesungguhnya (Gaskill Jr dan Arenstein 1969). Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan secara langsung Dimana Masyarakat baik indifidu atau bahkan melalui suatu kelompok organisasi (Hamid dan Murtini 2013) dapat bertukar informasi mengaspresiasikan pendapat dan kepentingan serta mempunya yang dapat mempengaruhi suatu Keputusan atau hasil secara sepesifik (Dr. Adil Siswanto 2024).

Menurut Salusu (1998:104), partisipasi pada dasarnya dapat dianggap sebagai dorongan psikologis yang mendasar bagi setiap individu. Dengan kata lain, manusia memiliki keinginan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok dan ikut serta dalam berbagai aktivitas. Partisipasi sendiri mengacu pada keterlibatan seseorang dalam berbagai kegiatan pembangunan. Keterlibatan ini tentu saja didasarkan pada berbagai motif serta keyakinan terhadap nilai-nilai yang diyakini oleh individu tersebut (Sahir 2013).

Partisipasi merupakan keterlibatan individu dalam suatu situasi, baik secara mental, intelektual, maupun emosional. Keterlibatan ini mendorong individu untuk berkontribusi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut (Sahir 2013)

Partisipasi merupakan bentuk keterlibatan sukarela dari suatu kelompok masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, di mana mereka secara sadar berkontribusi, baik secara emosional maupun mental, untuk mencapai tujuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan bersama. Lukmanul Hakim, (2015) menjelaskan bahwa partisipasi melibatkan aspek mental dan emosional seseorang dalam suatu kelompok, yang mendorong mereka untuk mendukung pencapaian tujuan bersama serta turut bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat memiliki peran krusial dalam memastikan keberhasilan serta keberlanjutan program pembangunan, karena menunjukkan kesadaran serta peran aktif individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan (Iilli 2015)

Mikkelsen (1999) mengemukakan bahwa partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan serta suatu proses yang aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasanya untuk melakukan hal itu maka, dari pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok orang (masyarakat)secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan , pelaksanaan , monioring sampai pada tahap evaluasi (Hajar, Tanjung, dan Tanjung 2018).

a) Nilai- Nilai Partisipasi Masyarakat
    1) Partisipasi masyarakat didasarkan pada kepercyaan bahwa mereka yang dipengaruhi oleh sebuah keputusan mempunyai hak terlibat dalam proses pembuatan keputusan
    2) Partisipasi masyarakat termasuk janji bahwa kontribusi masyarakan akan suatu keputsan dan mengkomunikasikan kebutuhan dan kepentingan dari

3) Partisipasi masyarakat memberikan suatu keputusan yang berkelnjutan dengan cara mengetahui seluruh partisipan termasuk dalam hal ini adalah pembuat keputusan
4) Partisipasi masyarakat memfasilitasi keterlibatan masyarakat yang berpotensi berpengaruh oleh suatu kepentingan dalam keputusan
5) Partisipasi masyarakat merupakan suatu imput dari para partisipan dalam hal bagaimana mereka berpartisipasi
6) Partisipasi masyarakat menyediakan berbagai hal informasi yang mereka pelukan untuk berpartisipasi dalam berbagai cara yang bermanfaat
7) Partisipasi masyarakat mengkomunikasikan kepada para partisipan bagaimana input mereka dapat mengetahui suatu keputusan (Dr. Adil Siswanto 2024).

b) Prinsip – Prinsip Partisipasi

Adapun prinsip- prinsip partisipasi tersebut sebagaimana tertuang dalam panduan pelaksanaan pendekatan partisipatif yang disusun oleh departemen for international (DFID) (Sumampow, 2004) adalah :

1) Cakupan semua orang atau wakil – wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
2) Kesetaraan dan kemitraan (equal partnersip). Pada dasarnya setiap orang mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan setruktur masing- asing pihak.
3) Transpirasi. Semua phak harus dapat menumbuh kembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog
4) Kesetaraan kewenangan (sharing power wqual powership) berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominisi.

5) Kesetaraan tabggung jawab (Sharing Responsibility), berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena ada kesetaraan kewenangan (sharing power) dan keterlibatanya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah – langkah selanjutnya.
6) Pemberdayaan (empowernent). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak , sehngga melalui proses keterlibaan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi sesuatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
7) Kerjasama. Diperlukan adanya kerjasama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia (Hajar et al. 2018).

c) Dalam Partisipasi Masyarakat Terdapat Beberapa Kegiatan

Menurut Theresia, Andini, dan Mardikanto (2014), partisipasi masyarakat dalam pembangunan mencakup berbagai aspek, tidak hanya sebatas keterlibatan fisik. Bentuk partisipasi tersebut meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting sejak tahap perencanaan hingga pemanfaatan, sehingga pembangunan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan lokal.
(Theresia, Andini, dan Mardikanto 2014)

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Setiap program pembangunan masyarakat termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggaranya selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok- kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

2) Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegitan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak lapisan yang diatasnya yang umumnya terdiri dari orang- orang kaya dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan tidak dituntut sumbanganhya secara personal.

Karena itu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai atau beragam bentuk korban lainya yang sepadan sengan manfaat yang akan diterima oleh masing- masing warga masyarakat yang bersangkutan.

3) Partisiasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

   Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan bukan saja saat akan tujuanya di capaiseperti yang diharapkan , tetapi juga diprlakukan untuk memperoleh umpan balik tentang maslah- masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

   Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan , merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan sebab , tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan yang akan datang (Hajar et al. 2018).

d) Faktor- Faktor yang mempengaruhi partisipasi

Menurut Plumer (dalam Yulianti,2012:10)(Bruno 2019), beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah:

1) Pengetahuan dan keahlian. Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada
2) Pekerjaan masyarakat. Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu

3) Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi
4) Tingkat pendidikan dan buta huruf. Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.
5) Jenis kelamin. Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.
6) Kepercayaan terhadap budaya tertentu. Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

e) Faktor – faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Adapun faktor faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Pendidikan Yang Rendah

Tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah pada sebagian masyarakat dapat menjadi salah satu kendala dalam mendorong partisipasi aktif. Rendahnya latar belakang pendidikan berdampak pada terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan dalam proses pembangunan, sehingga kontribusi berupa gagasan, kritik, maupun saran menjadi minim.

2) Rendahnya Tingkat Perekonomian Masyarakat

rendahnya tingkat perekonomian masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang dapat membatasi partisipasi dalam pembangunan desa. Kondisi ekonomi yang lemah membuat masyarakat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan pembangunan sering kali terhambat. Keterbatasan finansial menyebabkan rendahnya kontribusi dalam bentuk dana, sementara beban pekerjaan untuk

mencukupi kebutuhan keluarga mengurangi kesiapan masyarakat dalam memberikan tenaga secara sukarela. Akibatnya, peran aktif masyarakat dalam mendukung program-program pembangunan, baik secara materiil maupun non-materiil, menjadi kurang optimal.

3) Kurangnya Inisiatif Masyarakat

Kurangnya inisiatif dari masyarakat menjadi salah satu faktor yang menghambat partisipasi dalam pembangunan desa. Hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran dan kepedulian warga dalam menjaga serta merawat hasil pembangunan yang telah ada. Umumnya, masyarakat baru akan bertindak apabila ada instruksi atau arahan langsung dari pihak pemerintah desa, dan sering kali keterlibatan mereka pun bergantung pada adanya imbalan seperti sistem upah. Contohnya dapat dilihat dalam kegiatan pemeliharaan Jalan Usaha Tani (JUT), di mana masyarakat cenderung pasif jika tidak ada dorongan atau kompensasi tertentu (Hidayah dan Hasbiyah 2024).

2. Objek Wisata

a. Pengertian Obyek wisata

Objek wisata merupakan faktor prnting dalam meningkatkan pendapatan nasional. Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan yang memiliki sumeber daya alam dan buatan yang menarik seperti pemandangan alam dan pengunungan hewan dan tumbuhan Pantai, kebub Binatang , banhgunan Sejarah kuno , monument candi- candian, tarian dan budaya unik lainya (Nurlina 2020).

Objek Wisata, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan suatu tempat yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan wisata dilakukan atas dasar kesukarelaan, bersifat sementara, dan bertujuan untuk menikmati objek serta daya tarik wisata di suatu wilayah, Sementara itu, pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan penyediaan sarana, prasarana, serta berbagai layanan lain yang mendukung wisata. (Menurut Yoeti 2013).

Terdapat beberapa unsur penting dalam pariwisata yang memengaruhi keberhasilannya dalam menarik wisatawan. Unsur-unsur tersebut meliputi atraksi, transportasi, restorasi, akomodasi, konservasi, serta lembaga yang bertugas mengatur dan menjaga elemen-elemen pendukung tersebut. Semua unsur ini dapat dijadikan bagian dari objek wisata.(Acmad Gani 2020)

Sementara itu Ridwan memberikan Gambaran bahwa obyek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam , budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan . Obyek dan daya Tarik wisata adalah pembentukan kegiatan dan fasilitas terkait, yang mungkin menarik mint wisatawan tu pengunjung datang ke suatau daerah atau tempat tertentu Objek wisata adalah suatu sumber daya permanen , baik alam maupun bauatan manusia yang dikembangakan dan dikelola dengan tujuan utama untuk menarik pengunjung Jelas definisi ini mengecualikan atraksi sementara seperti acara dan festifal selain itu atraksi dan taman nasional dan gereja yang dikelola untuk tujuan peestarian atau keagamaan .

Singkatnya Objek wisata adalah tempat yang dikunjungai dengan segala masam keindahanya bisa menjadi tempat aktivitas dan pariwisata , temapat untuk brersenang- senang cukup lama untuk memperoleh kepuasan di tempat wisata pelayanan berkualitas dan kenangan indah dalam perjalanan wisata, Adapun atraksi atau objek menarik yang dimaksud adalah sesuatu yang dihubungkan dengan keindahan alam, perkembangan ekonomi, politik, lalulintas, kegiatan olahraga, dan sebagainya tegantung pada kekayaan suatu daerah dalam soal pemilikan atraksi atau objek (M Fathurrahman Nurul Hakim 2024).

b. Peran Objek Wisata

Pertumbuhan pariwisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, jika prasarana ekonomi tersedia, seperti jalan tol, jembatan, terminal, pelabuhan, dan bandara dikelola dengan baik. Tujuannya, untuk mendorong minat pengunjung berwisata ke lokasi dengan mudah dan nyaman diakses oleh setiap kendaraan. Pariwisata saat ini memiliki beberapa peran, antara lain (Priyadi 2016)

1) Peran Ekonomi

Peningkatan pendapatan bagi warga negara dan pemerintah berasal dari pengeluaran dan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama perjalanan dan penginapannya, seperti hotel, makanan dan minuman, oleh-oleh dan transportasi. Salah satu keunggulan pariwisata adalah ketergantungan dan keterkaitannya dengan sektor pembangunan lainnya. Pengembangan pariwisata berdampak positif terhadap perluasan kesempatan usaha dan lapangan kerja.

2) Peran Sosial

Semakin banyak pengunjung maka akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang tercipta karena dibutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan usaha ini. Restoran, biro perjalanan, dan hotel merupakan contoh perusahaan yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Tenaga kerja juga dihasilkan oleh pariwisata di bidang yang tidak terkait dengannya, seperti pemeliharaan gedung dan jalan

3) Peran Kebudayaan

indonesia bukan hanya tujuan wisata popular, tetapi juga pusat pengembangan industri pariwisata terkemuka di dunia karena keragaman adat, seni, dan warisan sejarahnya, karena itu, menjaga, melestarikan, dan mengembangkan modal utama harus menjadi tujuan pembangunan pariwisata.

a) Jenis – Jenis Objek Wisata

1) Wisata alam merujuk pada kunjungan ke tempat-tempat yang menampilkan keindahan dan kekayaan alam, seperti taman nasional, pegunungan, hutan, dan pantai. Tujuan utamanya adalah untuk menikmati pemandangan alam dan berinteraksi dengan lingkungan alam.
2) Wisata Budaya Definisi: Wisata budaya melibatkan kunjungan ke situs budaya atau tempat yang terkait dengan tradisi dan sejarah suatu masyarakat. Ini bisa berupa festival, pertunjukan seni, desa adat, atau bangunan bersejarah contoh candi borobudur, , ubud, bali

3) Wisata Sejarah Definisi: Wisata sejarah berfokus pada kunjungan ke situs yang memiliki nilai sejarah penting, seperti monumen, museum, atau kawasan yang berhubungan dengan peristiwa bersejarah contoh kota tua jakarta , benteng vastenbruk solo
4) Wisata Sejarah Definisi: Wisata sejarah berfokus pada kunjungan ke situs yang memiliki nilai sejarah penting, seperti monumen, museum, atau kawasan yang berhubungan dengan peristiwa bersejarah contoh masjid istiklal jakarta, pura besakih bali.
5) Wisata Edukasi Definisi: Wisata edukasi berfokus pada tempat-tempat yang memberikan pengalaman belajar, seperti museum, pusat ilmu pengetahuan, dan kebun binatang contoh musium nasional jakarta , kebun binatang ragunan jakerta .
6) Wisata Petualangan Definisi: Wisata petualangan berfokus pada kegiatan fisik yang menantang dan melibatkan eksplorasi alam, seperti hiking, mendaki gunung, atau rafting contoh gunung rinjani, lombok, Arung jeram di sungai elo magelang
7) Wisata Definisi: Wisata kuliner berfokus pada pengalaman mencoba makanan dan minuman khas dari suatu daerah atau negara. Hal ini juga bisa melibatkankuliner atau festival makanan.contoh jalam raya ubud, kota solo, terkenal dengan selat solo dan nasi liwet
8) Wisata Buatan Definisi: Wisata buatan adalah objek wisata yang dibangun oleh manusia, seperti taman hiburan, pusat perbelanjaan, dan atraksi buatan lainnya. Contohnya dunia fantasi jakarta tras tudio bandung.
9) Wisata Kesehatan dan Spa Definisi: Wisata kesehatan bertujuan untuk meningkatkan atau memelihara kesehatan melalui aktivitas seperti spa, terapi pijat, atau retreat kesehatan.
10) Wisata pantai berfokus pada kunjungan ke pantai-pantai yang menawarkan pemandangan indah, aktivitas air, dan relaksasi. Contoh pantai kuata bali, gili terwangan lombok (Pariyanti, Rinnanik, dan Buchori 2020).

c. Objek Dan Daya Tarik Wisata

Suatu objek wisata harus dirancang dengan bersunber pada potesi, objek tersebut dengn mengacu pada kereteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan

1) Kelayakan finansial

Setudi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut perkiraan untung- rugi sudah harus diperkirakan dari awal beberapa tentang waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal pun sudah harus diramalkan

2) Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Setudi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah inventasi yang ditanamkan untuk suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara ragional, dapat menciptakan lapangan kerja/berusaha meningkatkan penerimaan devisa dapat penerimaan pada sektor yang lain seperti pajak prindustrian, perdagangan perindustrian dan lain- lain dalam kaitanya hal ini pepertimbangan tidak semata mata komersial saja tetapi juga memperhatikan dampaknya secara lebih luas,

3) Layak Teknis

Pembangunan obyek wisata harus dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidak perlu memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung objek wisata itu rendah.

4) Layak Lingkungan

Anaisis dampak lingkungan dapa dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknhya lingkungan harus ihentikan pembangunannya pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan keselarasan, dan keserasian hubungan antara manusia dengan manusia , manusia dwngan lingkungan alam dan dengan tuhanya.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tegalwaton

1. Kondisi Geografis Desa Tegalwaton

Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa tegalwaton adalah salah satu Desa yang terletak dikecamatan tengaran desa tegalwaton terletak pada ketinggian 575 m dari dasar permukaan laut dengan curah hujan rata – rata 24 C. Luas wilayah desa tegalwaton yaitu 346.280 Ha dengan perinci sebagai berikut:

a. Luas tanah sawah sebesar : 73.140 Ha
b. Luas tanah tegalan : 47,210 Ha
c. Luas tanah pemukiman : 221,640
d. Luain lain- lain 4,290 H

Sedangkan batas wilayah desa tegalwaton adalah sebagai berikut :

a. Sebelah utara : barukan kecamatan tengaran dan kelurahan tingkir kota madya salatiga
b. Sebelah selatan : desa karangduren kecamatan tengaran
c. Sebelah barat : desa bener kecamatan tengaran
d. Sebelah timur : desa kebowan kecamatan suruh

Gambar 3.1

Peta wilayah desa tegalwaton



	Keterangan
	RT01 -RT04
	RT05-RT09
	RT10- RT 12
	RT13-RT16
	RT17-RT18
	RT18-RT23
	RT24-RT28
	RT29-RT34

(Sumber: Data Profil Desa Tengaran 2024)

Berda jadi 8 RW sebagaib
beriku

2. Kondisi Demorafi Desa Tegalwaton

a. Jumlah Penduduk

Pada akhir tahun penduduk kecamatan tengaran berjumlah 64.410 jiwaa dimana jumlah laki- laki sebanyak 32.760 jiwa dan jumlah perempuan 31.650 jiwa. Adapun data kependudukan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

2.1 data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin 2024

No	Presentase	Jummlah penduduk	Keterangan
1	Penduduk Laki-Laki	49,74%	2.378
2	Penduduk Perempuan	50,26%	2.405

(Sumber: Pemerintah Desa Tegalwaton, 2024)

Berdasarkan Tabel 2.1 Jumlah penduduk Desa Tegalwaton berdasarkan data di atas mencapai 4.783 dan berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan

bahwa jumlah penduduk usia produktif yaitu usia 15 – 64 tahun mendominasi sebesar 3.335 atau memiliki persentase sebesar 69,76 persen.

b. Pendidikan

Rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan pendidikan:

Tabel 2.2 Data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

NO	Tidak/ Belum sekolah	Belum Tamat sekolah	Tamat SD	SLTP	SLTA	DI/ DII	D III	D IV SI	S II	TOTAL
RW.001	90,	32,	184,	98,	79	1,	3,	11		498,
RW.002	187,	56,	360,	164,	127,		3,	9		913,
RW.OO3	121,	51,	192,	150,	122,	2,	7,	15		660,
RW.004	168,	65	253,	154,	125,	1,	3,	6,		775,
RW.005	56,	24	122,	82,	73	2,		7,		368,
RW.006	113,	33	233,	138,	112,		2,	12		643,
RW.007	78,	25,	170,	97,	31,	1,		3,		405,
RW.008	111,	37,	171	100,	79,	2,	2,	12	2	516,
RW.009	1		4							5,
JML TOTAL	**925,**	**33O,**	**1685,**	**987,**	**748,**	**9**	**20**	**75**	**4**	**4 785**

(Sumber Data : Profil Desa Tengalwaton 2024)

Berdasarkan tabel 2.2 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Tegalwaton sangat beragam. Terdapat sebagian kecil masyarakat yang telah menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, bahkan sampai tingkat S2 sebagai jenjang pendidikan tertinggi yang dicapai. Namun demikian, secara umum, mayoritas masyarakat di desa ini masih didominasi oleh mereka yang tidak memiliki ijazah formal, serta yang hanya mengenyam pendidikan hingga tingkat dasar dan menengah, seperti SD, SMP, hingga SMA atau SMK. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam pencapaian pendidikan yang kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses pendidikan, kondisi ekonomi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi di kalangan masyarakat.

3. Kondisi Ekonomi Desa Tegalwaton

Berdasarkan data monografi penduduk Desa Tegalwaton tahun 2016, diketahui bahwa sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian yang diklasifikasikan dalam kategori 'lain-lain' dengan jumlah mencapai 2.397 jiwa. Meskipun tidak dijelaskan secara rinci mengenai jenis pekerjaan dalam kategori tersebut, berdasarkan karakteristik geografis wilayah dan kebiasaan masyarakat

setempat, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari mereka bekerja sebagai buruh tani dan petani. Hal ini diperkuat oleh kondisi geografis Desa Tegalwaton yang didominasi oleh wilayah perbukitan dengan iklim yang sejuk dan tanah yang subur, sehingga sangat mendukung aktivitas pertanian

Keadaan tersebut mendorong masyarakat untuk memilih sektor pertanian, khususnya budidaya padi, sebagai mata pencaharian utama. Dengan demikian, pertanian, terutama penanaman padi, menjadi sektor dominan yang menopangkehidupan ekonomi masyarakat Desa Tegalwaton (2017 2017).

4. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat desa tegalwaton dalam menjalani kehidupan mereka bersandar dari tradisi dari nenek moyang mereka hal ini tercermin didalam sikap masyarakat yang masih mempercayai kepercayaan adanya anemisme dan dinamisme kepercayaan anemisme dan dinamisme ini terwujud didalam kepercayaan terhadap dhayang- dahayang desa atau pepunden desa yang hidup disekitar mereka.

Hubungan legenda yang dikaitkan dengan senjaya adalah jika kita melaksanakan kungkum di hari selasa kliwon atau hari jumaat kliwon setelah selesai kungkum kemudian membawa air dari sendang senjaya air tersebut akan memberikan berkah pada mereka yang mengambil air.

Gambar 3.2

kegiatan ritual kungkum di umbul senjoyo Desa Tegalwaton



(Sumber Data: https://www.matalensanews.com/2022/08/ritual-kungkum-malam-hari-di-sendang.html)

Gambar 3.2 menunjukan Pelaksanaan ritual kungkum yang dilakukan pada hari selasa kliwon atau berendam air di malam hari di sendang senjoyo desa tegalwaton kecamatan tegaran kabupaten semarang sudah berlangsung sejak ratusan silam, ada berbagai kegiatan dalam kegiatan dalam pelaksanaan ritual kungkum yang dilakukan dengan berkungkum di sendang senjoyo yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan adanya ritual kungkum maka terjadilah kerukunan antar warga.

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan bersama dengan adanya inisiatif dan partisipasi dari masyarakat setempat kehidupan sosial , kemasyarakatan serta nilai- nilai tradisi budaya akan terjaga dengan baik menjaikan situasi yang rukun dan harmonis dalam kehidupan masyaraka.t

Gambar 3.3

Mayarakat Melaksanakan Tradisi Pasudan Sebelum Hari Raya



(Sumber Data : https://rasikafm.com/jelang-puasa-ribuan-warga-padati-senjoyo-untuk-lakukan-tradisi-padusan/)

Gambar 3.3 mennunjukan berbagai tradisi budaya yang ada di umbul senjoyo tidak hanya tradisi ritual kungkum saja tetapi juga tradisi pasudan yang dilakukan sebelum bari raya, tidak hanya masyrakakat sekitar saja mereka yang datang lebih banyak dari hari- hari biasanya karena mempercayai tradisi pasudan setiap menjelang hari raya,

Sebagian besar dari mereka mandi mebceburkan diri di sendang atau pancuran yang tersdia. Padusan yang berasal dari kata ‘’ adus mandi . artinya merupakan membersihkan diri agar dapat menjalankan ibadah di bulan suci ramadan .

Mereka yang datang bukan hanya warga lokal, tetapi juga dari kota lain sperti demak, boyolali, salatiga dan lainya ritualini berlangsung sehari saja,tetapi juka awal ramadan tradisi pasudan ini bisa dua hari.

5. Profil Desa Tegalwaton
   a. Visi Misi Desa Tegalwaton

      Desa tegalwaton terletak di lereng Gunung Merbabu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Sebagai desa yang dianugerahi pesona alam yang menakjubkan, Dikenal dengan potensi besar dalam sektor agrikultur, kerajinan, dan pariwisata. Desa Tegalwalwaton memiliki visi " Terwujudnya desa tegalwaton menjadi desa mandiri, maju, makmur, bermartabat, aman dan sejahtera melalui bidang ekonomi, pariwisata, hukum dan iptek dengan berlandaskan pancasila"Adapun misi dari desa tegalwaton adalah sebagai berikut:

      1) Membangun dan memajukan sektor pariwisata dengan mengembangkan sarana prasarana , fasilitas, pelestarian lingkungan.
      2) Membangun perekonomian yang adil berkualitas, memanfaatkan potensi lokal pertanian, pertumbuhan UMKM, untuk kemakmuran seluruh warga desa tegalwaton
      3) Menciptakan manusia yang cerdas, bermanfaat dan juga menggunakan teknologi tempat guna untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas.
      4) Menjamin dan menumbuhkan kesadaran hukum. Menjamin keadilan dalam segala bidang memberikan hak masyarakat dan melayani masyarakat dengan adil.

6. Setruktur Organisasi Desa Teglwaton

   Struktur kelembagaan di Desa Tegalwaton terbagi ke dalam tiga kategori utama yang memiliki peran penting dalam proses pengelolaan desa. Ketiga kategori tersebut meliputi Pemerintah Desa Tegalwaton, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta lembaga-lembaga kemasyarakatan yang turut berkontribusi dalam pembangunan dan pelayanan masyarakat. Masing-masing kelembagaan ini memiliki fungsi dan tanggung jawab yang saling mendukung guna mewujudkan tata kelola desa yang efektif dan partisipatif adapun setruktur organisasi pemerintah Desa Tegalwaton adalah sebagai brikut

Gmbar 3.4

Setruktur Desa Tegalwaron



(Sumber Data : Profil Desa Tegalwaton 2024)

B. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Umbul Senjoyo Desa Tegalwaton

Desa tegalwaton adalah salah satu desa yang sangat menjaga kelestarian alam terutama objek wisata umbul senjoyo dan memiliki partisipasi mayarakat yang cukup kuat , dimana masyarakat ikut aktif dalam pengelola objek wisata dan dibantu oleh bumdes desa tgalwaton. Keduanya memiliki peran yang cukup signifikan dalam proses pengelolaan objek wisata umbul senjoyo desa tegalwaton.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo dimana msasyarakat memberikan suatu sumbangan untuk mencapai keberhasilan objek wisata agar menjadi lebih baik berkembang dan tentunya banyak wisatawan yang bekunjung. Sehingga bisa mensejahterakan sedikit demi sedikit masyarakat setempat kususnya msayarakat desa tegalwaton, Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Umbul Senjoyo tidak hanya meningkatkan kualitas layanan wisata, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan wisata digunakan untuk menggaji pekerja, pelestarian lingkungan, dan sebagian disetorkan ke kas desa. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata berbasis masyarakat dapat menjadi model pembangunan yang berkelanjutan dan memberdayakan warga setempat. Dengan ini peneliti ingin melihat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo di

desa tegalwaton kecamatan tengaran kabupaten semarang dalam bentuk (a) partisipasi dalam bentuk ide dan gagasan (b) partisipasi dalam bentuk pelaksanaan kegiatan (c) partisipasi dalam bentuk hasil pembangunan, seperti berikut ini:

1. Partisipasi Masyarakat dalam bentuk ide / gagasan

Partisipasi masyaraka juga bisa dalam bentuk ide atau gagaasan, juga bia disebut dengan partisipasi pemikiran , bentuk kontribusi yang penting dalam perencanaan dan pembangunan dalam tingkat lokal maupun sosial, bentuk partisipasi ini mencakup penyampaian ide, saran ulasan, dan pendapat yang bertujuan untuk meningkatkan kualaitas dan keberhasilan siuatu program salah satunya yaitu masyarakat memberikan ide dan gagasan partisipasi yang telah mereka berikan yaitu (a) diadakan musyawarah (mudes) bersama desa tegalwaton).

a. Diadakan musyawarah (mudes) menyalurkan pendapat tentang pengelolaan objek wisata umbul senjoyo bersama masyarakat desa tegawaton

Partisipasi masyarakat juga bisa dalam bentuk musdes atau bisa disebut musyawarah desa, agenda rapat pada membahas pengembangan objek wisata umbul senjoyo yang dikelola oleh desa. dalam rapat ini masyarakat diberi kesempatan meyiapkan ide dan gagasan , seperti (toilet, tempat sampah dan area parkir penataan pedagang serta pelatihan bagi pemandu wisata lokal

Gambar 3.4

Musyawarah (Musdes) bersama masyarakat desa tegalwaton



(Sumber gambar : @desa_tegalwaton)

Berdasarkan gambar 3.4 menyatakan bahwa partisipasi masyarakat juga bisa berupa ide dan gagasan. Musyawarah Desa (Musdes) merupakan forum penting yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, khususnya warga Desa Tegalwaton, dalam menggali potensi dan merumuskan strategi pembangunan desa. Melalui Musdes, masyarakat dapat memberikan ide dan masukan yang konstruktif, terutama terkait pelestarian dan pengembangan objek wisata Umbul Senjoyo. Penguatan promosi melalui media sosial dan kerja sama dengan influencer lokal juga menjadi strategi efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dari luar daerah.

b. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo dalam bentuk ide/buah pikiran, partisipasi dalam hal ini menyangkut perencanaan program pengelolan objek wisata umbul senjoyo, apa yang akan dilaksanakan masyarakat yang terkait dengan kebutuhan utama wisatawan pada tahap ini masyarakat diminta untuk menyampaikan pendapat, pikiran dan saran terhadap rencana -rencana program rencana di wilayahnya. Maksud partisipasi pada tahap ini agar masyarakat secara bersama- sama berdiskusi untuk dapat menyamaikan kebutuhan utama di lingkunganya. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah kesediaan untuk membantu kelncaran partisipasi ini sesuai kemampuan yang dimiliki setiap orang tanpa melihat partisipasi yang telah mereka berikan yaitu : (a) diadakan evet merti bumi serasi susuk wangan di (b) warga dan anggota tni bergotong royong dalam memotong pohon doyo di umbul senoyo demikian dapat dilihat dibawah ini :

a. Diadakan Event Menti bumi Serasi Susuk Wangan di Umbul Senjoyo

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Umbul Senjoyo tidak hanya terbatas tetapi juga dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pada keterlibatan fisik, tetapi juga tampak dalam bentuk yang konstruktif. Salah satu wujud konkret dari partisipasi tersebut adalah terselenggaranya acara budaya bertajuk "Mentibumi Serasi Susuk Wangan". Acara ini merupakan tradisi turun temurun masyarakat yang bertujuan untuk mengangkat nilai-nilai budaya lokal, seperti pelepasan keseimbangan ekosistem melepas burung, bersih-bersih disekitar umbul senjoyo, pelepasan bumenebar bibit ikan ke

sendang senjoyo penanaman bibit pohon untuk menjaga sumber mata air agar tetap lestari sekaligus mempromosikan Umbul Senjoyo sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga kekayaan tradisi dan kearifan lokal.

Lebih dari sekadar kegiatan seremonial, event "Mentibumi Serasi Susuk Wangan" juga menjadi ruang kolaborasi antara warga, seniman lokal, pelaku pariwisata, dan pemerintah daerah. Kolaborasi ini memperkuat jaringan sosial serta memperluas potensi pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat (*community based tourism*). Dengan demikian, kontribusi ide dan gagasan masyarakat terbukti berperan penting dalam menciptakan inovasi yang berkelanjutan dalam pengelolaan dan pengembangan Umbul Senjoyo. Hal ini dijelaskan oleh camat tengaran,Sri Sulistyorini, bahwa :

> ” Susuk Wangan kuwi dadi bagian saka agenda besar peringatan Hari Jadi Kabupaten Semarang. Acara sing digelar dina iki adalah pelaksanaan Susuk Wangan tingkat Kecamatan Tengaran. Ora mung nang kéné wae, tapi sak totalé ana 15 desa nang Kecamatan Tengaran sing uga nggelar kegiatan sing serupa," ujare Sulistiyorini karo semangat. Miturut penjelasané, Susuk Wangan kuwi ora mung acara seremonial biasa, tapi dadi wujud rasa syukur masyarakat marang Gusti Allah Yang Maha Esa sing wis paring berkah berupa sumber banyu sing terus ngalir lan nyukupi kebutuhan warga saben dinané. Kegiatan iki saben taun mesti digelar, dadi tradisi turun-temurun sing tetep dijaga. Tujuané ya jelas, supaya masyarakat luwih eling lan peduli karo lingkungan, terutama sumber mata air sing dadi sandaran hidup kanggo warga sekitar (wawancara dengan bapak tri selaku kepala desa tegalwaton)

Gambar 3.5
kegiatan menti bumi serasi susuk wangan di umbul senjoyo



(Sumber Gambar: Ungaran7 Harian. Com)

Gambar 3.5 menunjukan bahwa partisipasi ini menjadi bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga sumber mata air serta memperkuat identitas budaya daerah, sekaligus menarik perhatian wisatawan dengan pendekatan yang edukatif dan bernilai tradisional.

b. Warga dan anggota Tni bergotongroyong membersihkan pohon yang tumbaang

Partisipasi Masyarakat dalam Gotong Royong Membersihkan Pohon Tumbang, Salah satu bentuk partisipasi nyata masyarakat Desa Tegalwaton dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo adalah melalui kegiatan gotong royong, khususnya saat terjadi gangguan alam seperti pohon tumbang. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga dan Tni , kegiatan gotong royong dilakukan secara spontan ketika terdapat pohon tumbang yang menghalangi akses jalan menuju kawasan wisata atau membahayakan pengunjung.

Kejadian seperti ini biasanya dipicu oleh angin kencang atau hujan deras. Saat terjadi pohon tumbang, warga secara sukarela berkumpul membawa alat-alat seperti gergaji, sabit, dan tali untuk memotong dan menyingkirkan batang serta mengomel pohon. Proses gotong royong ini tidak hanya melibatkan ,pemuda desa tetapi juga TNI yang sigap membantu membersihkan lokasi dan memastikan keamanan pengunjung hal ini dijelaskan oleh bapak kepala desa tegalwaton sebagi berikut :

> ” Pemotongan pohon baru dilaksanakan pada hari kesembilan karena menunggu hari baik. Sebab pohon Doyo itu dikenal dengan pohon yang angker. Karena sudah berusia ribuan tahun atau masa Hindu-Budha. Dikatakan, pohon tersebut tumbang setelah terhempas angin kencang. Selain itu, juga karakter pohon di kompleks Umbul Senjoyo berakar tunggang dan memiliki banyak cabang. Sehingga cukup berisiko tumbang jika dihempas angin besar, Tidak ada kesulitan saat proses pemotongan pohon tersebut. Saat ini pihaknya sedang fokus memotong pada ranting-ranting dan cabang pohon yang berada di dalam Umbul Senjoyo. Sedangkan untuk yang bagian besar akan dipotong secara bertahap” (wawancara yang dilakukan oleh bapak tri pruwanto selaku kepala desa tegalwaton)

Gambar 3.6
Warga dan angota TNI saat bergotong royong motong pohon doyo di umbul senjoyo



(*sumber gambar :kabar Rasika*)

Gmbar 3.6 menunjukan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Tegalwaton dalam kegiatan gotong royong membersihkan pohon tumbang di kawasan wisata Umbul Senjoyo merupakan wujud nyata solidaritas dan kepedulian terhadap lingkungan serta keselamatan bersama. Kegiatan ini dilaksanakan secara spontan oleh warga dan anggota TNI saat terjadi gangguan alam yang menghalangi akses jalan atau membahayakan pengunjung.

Dalam pelaksanaannya, warga bersama-sama memotong dan membersihkan pohon tumbang yang menghalangi jalan, membersihkan ranting dan daun yang berserakan di sekitar area terdampak, serta menggunakan alat-alat sederhana, seperti parang dan gergaji, untuk mempercepat proses pembersihan. Kegiatan ini tidak hanya membantu menjaga kelancaran akses ke objek wisata, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menghadapi bencana alam. Keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar objek wisata menunjukkan pentingnya peran serta warga dalam pengelolaan dan pelestarian destinasi wisata lokal .

c. Partisipasi masyarakat dalam bentuk hasil dan pembangunan

Partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan di Indonesia. Pemerintah telah menunjukkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, dan hal ini menjadi langkah awal yang positif. Namun, meskipun kesadaran tersebut telah tumbuh, upaya untuk mendorong

masyarakat agar terlibat aktif dalam proses perencanaan pembangunan masih menghadapi berbagai kendala yang perlu dicari solusinya. Berdasarkan pengalaman, tidak jarang pembangunan yang diklaim untuk kepentingan rakyat justru tidak sejalan dengan kebutuhan atau harapan masyarakat. Kondisi ini memperkuat urgensi akan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan, terutama dalam proses perencanaan(Kalla, Jamal, dan Budiman 2018). Partisipasi dalam bentuk hasil pembangunan yang diberikan masyarakat tegalwaton untuk objek wisata umbul senjoyo adalah (a) membuka UMKM disekitar obek wisata umbul senjoyo (b) membntu promosi wisata melalui media sosial youtube (c) membuat papan informasi sejarah tentang objek wisata) demikian dapat dilihat dibawah ini:

a. Membuka UMKM disekitar objek wisata umbul senjoyo

Salah satu wujud partisipasi masyarakat dalam hasil pembangunan dapat dilihat dari Masyarakat yang berinisiatif membuka usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar kawasan objek wisata Umbul Senjoyo. Langkah ini merupakan bentuk kontribusi yang positif, karena tidak hanya mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja. Selain itu, keberadaan UMKM di sekitar objek wisata turut meningkatkan daya tarik Umbul Senjoyo, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan penjelasan lebih rinci dijelaskan oleh ibu Sri selaku pedagang UMKM di sekitar objek wisata umbul senjoyo dijelaskan sebagai berikut ini:

Gambar 3.7

Wawancara Bersama UMKM disekitar objek wisata umbul senjoyo



(sumber :gambar diambil secara langsung pada tanggal maret 2025)

Berdasarkan Gambar 3.7, hasil wawancara dengan salah satu pengelola UMKM di sekitar objek wisata Umbul Senjoyo menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam sektor ekonomi lokal memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan pariwisata. Melalui usaha kecil yang menjual makanan tradisional seperti gethuk, klepon, dan es legen, masyarakat tidak hanya memperoleh tambahan penghasilan, tetapi juga turut berperan dalam melestarikan budaya kuliner lokal.

> "aku ngelola usaha UMKM nang sekitar Umbul Senjoyo. Usahaku jualan makanan khas tradisional, kaya gethuk, klepon, karo minuman es legen. Awale mung dagang cilik-cilikan nang ngarep omah, tapi sawisé Umbul Senjoyo dadi rame wisatawan, alhamdulillah usaha iki dadi berkembang. Pengunjung akeh sing seneng nyoba jajanan tradisional, utamane wisatawan saka njaba kutha. Aku seneng soale UMKM kaya gini ora mung nambah penghasilan, tapi uga bisa ngenalin panganan khas daerah marang pengunjung. Saiki aku uga ngajak ibu-ibu sekitar kanggo melu produksi lan dagang bareng, supaya manfaaté iso dirasakke bareng-bareng (wawancara dengan ibu sri selaku pelaku umkm di objek wisata umbul senjoyo).

Kehadiran wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah, memberikan peluang besar bagi pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan usaha mereka. Selain itu, upaya Ibu Sri dalam mengajak ibu-ibu sekitar untuk ikut terlibat dalam produksi dan penjualan mencerminkan semangat kebersamaan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya

berdampak secara ekonomi, tetapi juga sosial, karena menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat solidaritas antarwarga.

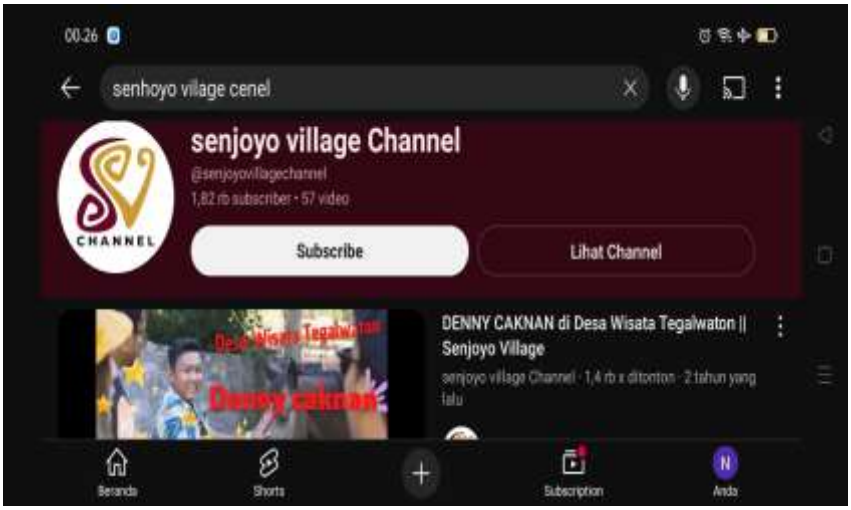
Dengan demikian, UMKM menjadi salah satu bentuk nyata partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata, yang tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi dan pelestarian nilai-nilai lokal yang ada di lingkungan sekitar Umbul Senjoyo.

b Membantu Promosi wisata melalui media sosial

Partisipasi masyarakat dalam bidang pembangunan dapat diwujudkan melalui promosi objek wisata, seperti Umbul Senjoyo, menggunakan berbagai media sosial. Promosi ini bisa dilakukan dengan sosialisasi secara lisan, misalnya melalui siaran radio, di mana pihak pengelola objek wisata bekerja sama dengan instansi lain untuk menyebarluaskan informasi melalui video singkat atau platform media sosial. Selain itu, sosialisasi juga dapat dilakukan secara tertulis, seperti melalui pemasangan plakat atau poster yang ditujukan kepada masyarakat. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengajak serta meningkatkan minat masyarakat agar berkunjung ke objek wisata Umbul Senjoyo. Penjelasan lebih rinci disajikan oleh bapak Agus selaku Pelaksana Teknis kemasyarakatan dijelaskan sebagai berikut ini :

Gambar 3.8

Promosi wisata melaluimedia sosial youtube



(*Sumber gambar :@senjoyovillagechennel)*

Gambar 3.8 menunjukkan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan daerah dengan mempromosikan objek wisata, seperti Umbul Senjoyo, melalui media sosial. Di era modern, penyebaran informasi lewat platform digital menjadi cara yang sangat efektif untuk menarik minat wisatawan. Hal ini karena sebelum berkunjung, banyak orang cenderung mencari informasi terlebih dahulu secara online. Dengan menyajikan konten yang menarik dan mudah diakses, masyarakat turut membantu memperkenalkan potensi lokal, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta mendukung perkembangan sektor pariwisata di daerah tersebut.

c. Membuat papan informasi tentang sejarah objek wisata umbul senjoyo

Salah satu bentuk partisipasi dalam hasil dan pembangunan bisa berupa pembangunan di kawasan wisata adalah penyediaan papan informasi yang memuat sejarah serta latar belakang dari objek wisata Umbul Senjoyo. Papan informasi ini memiliki fungsi strategis, tidak hanya sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan yang akurat dan menarik bagi para pengunjung, tetapi juga sebagai media edukatif yang mampu menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat setempat mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya serta lingkungan di sekitar objek wisata. Dengan adanya informasi yang mudah diakses dan dipahami, wisatawan dapat lebih mengapresiasi nilai historis dan budaya yang terkandung di dalam tempat wisata tersebut. Selain itu, kehadiran papan informasi ini juga dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata daerah secara berkelanjutan

Gambar 3.9

Papan informasi objek wisata umbul senjoyo



(Sumber: Mmongabay indonesia)

Gambar 3.9 memperlihatkan keberadaan papan informasi yang memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung di kawasan wisata Umbul Senjoyo. Melalui papan informasi, pengunjung dapat dengan mudah memahami berbagai aturan yang berlaku, arah lokasi fasilitas, serta hal-hal yang harus diperhatikan selama berada di area wisata. Kejelasan informasi ini membantu menciptakan pengalaman berkunjung yang tertib dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan papan informasi secara bijak mencerminkan bentuk partisipasi dalam menciptakan lingkungan wisata yang tertata. Dukungan masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sangat diharapkan demi menciptakan suasana wisata yang aman, nyaman, dan berkelanjutan..

d. Menyediakan sarana dan prasarana bagi wisatawan

Salah satu bentuk partisipasi Masyarakat dalam bentuk hasil dan pembangunan di objek wisata umbul senjoyo menyediakan sarana dan prasarana diantaranya yaitu:

menyediakan fasilitas tempat duduk yang strategis untuk kenyamanan para pengunjung. Penyediaan fasilitas tempat duduk yang strategis tidak hanya bertujuan meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari partisipasi dalam hasil dan pembangunan destinasi wisata. Dengan memperhatikan kebutuhan wisatawan, pembangunan fasilitas ini mencerminkan keterlibatan semua pihak dalam menciptakan lingkungan wisata yang ramah dan berkelanjutan. Partisipasi ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya fokus pada infrastruktur, tetapi juga

pada pengalaman dan kenyamanan pengunjung, sehingga mampu mendorong kepuasan wisatawan dan keberlanjutan Umbul Senjoyo sebagai objek wisata unggulan.

Inisiatif ini mencerminkan semangat gotong royong dan rasa memiliki terhadap destinasi wisata lokal. Dengan menyediakan tempat duduk, masyarakat tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui penyediaan fasilitas yang menarik lebih banyak wisatawan.

Gambar 3.10

Tempat duduk bagi wisatawan



(Sumber gambar :suarajawatengah.id)

Gambar 3.10 menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo juga diwujudkan melalui penyediaan wahana perahu dan perahu bebek bagi wisatawan. Wahana ini dikelola langsung oleh warga setempat, sehingga memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk menikmati suasana alam sekitar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dengan tarif sekitar Rp15.000 per sesi, wisatawan dapat mengelilingi area sendang menggunakan perahu bebek, yang turut menambah daya tarik wisata tersebut.

Partisipasi aktif masyarakat dalam menyediakan dan mengelola fasilitas wisata seperti perahu bebek merupakan contoh nyata dari pendekatan pariwisata berbasis komunitas. Dengan demikian, pengembangan wisata Umbul Senjoyo tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga menekankan pada pemberdayaan masyarakat lokal serta pelestarian budaya dan lingkungan di sekitar kawasan wisata.

Gambar 3.11

wahana perahu baagi wisatawan



(Sumber : Tvonenewas,com)

Gambar 3.11 menunjukkan keberadaan wahana perahu yang disediakan bagi wisatawan di kawasan Umbul Senjoyo. Hal ini menjadi bukti nyata partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan wisata melalui penyediaan layanan rekreasi air. Wahana perahu tidak hanya menjadi sarana hiburan bagi pengunjung, tetapi juga menjadi salah satu bentuk keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Melalui kegiatan ini, masyarakat sekitar dapat memperoleh tambahan penghasilan sekaligus berkontribusi dalam menciptakan suasana wisata yang menarik dan menyenangkan.

Gambar 3.12

Wahana bebek bagi wisatawan



(Sumber gambar: diambil pada tanggal 11 mei 2025)

Gambar 3.12 menunjukan bahwa usaha Usaha bebek air di Umbul Senjoyo dibuka karena melihat potensi wisata yang ramai pengunjung dan dianggap bisa menjadi hiburan, terutama bagi anak-anak. Masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam kegiatan operasional seperti menjaga, membersihkan, dan memperbaiki wahana saat ada kerusakan. Saat musim hujan pengunjung memang menurun, namun usaha tetap berjalan dan membawa rezeki.

> "Jenengku Rohmat, aku sing nduweni usaha bebek air nang Umbul Senjoyo. Aku mulai usaha iki saka taun 2021. Alasané, amarga aku ndelok potensi wisata nang kene apik, akeh wong dolan. Aku mikir nek ana bebek air, bisa dadi hiburan kanggo pengunjung, utamane bocah-bocah.Warga sekitar uga melu bantu, ana sing kerja jaga, ngresiki, lan ndandani nek rusak. Bebek air iki lumayan nambah rame pangunjung. Tapi nek musim udan, kadang sepi. Nanging aku tetep bersyukur, isih ana rejeki."(wawancara dengan bapak rochamat selaku pemilik bebek kayuh di objek wisata umbul senjoyo

Salah satu daya tarik wisata yang cukup diminati oleh pengunjung di kawasan Umbul Senjoyo adalah wahana bebek air. Wahana ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana rekreasi air yang menyenangkan, terutama bagi anak-anak dan keluarga. Keberadaan wahana bebek air turut memperkaya pengalaman wisatawan

saat berkunjung, sekaligus menjadi salah satu bentuk pengembangan fasilitas wisata di kawasan tersebut.

Gambar 3.13

Wahana flaying fok bagi wisatawan



(Sumber gambar : diambil pada tanggal 11 mei 2025)

Gambar 3.13 menunjukan bahwa dalam pengelolaan wisata Umbul Senjoyo penyediaan wahana flying fox bagi wisatawan. Wahana ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang memacu adrenalin, terutama bagi pengunjung yang mencari aktivitas menantang. Pembangunan flying fox ini merupakan inisiatif dari pengelola wisata setempat, yang bekerja sama dengan warga Desa Tegalwaton. Melalui kolaborasi ini, masyarakat tidak hanya berperan dalam pembangunan infrastruktur, tetapi juga dalam operasional dan pemeliharaan wahana tersebut. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Umbul Senjoyo dan memberikan pengalaman wisata yang lebih beragam bagi pengunjung.

> ”Jenengku Mozi, aku sing nyekel usaha Flying Fox nang Umbul Senjoyo. Aku mulai buka usaha iki karena pengin nambah pilihan hiburan kanggo pengunjung, supaya ora mung renang wae. Flying Fox iki disenengi banget, utamane bocah-bocah lan rombongan keluarga. Warga sekitar uga dilibatkan. Ana sing bantu jagani alat, ngresiki lokasi, lan melu bagian operasional saben dina. Malah ana uga sing bantu promosi nek ana acara nang Umbul. Jadi, warga ora mung nonton wae, tapi melu aktif terlibat. Pengunjung paling rame pas akhir pekan utawa musim liburan. Nanging nek musim udan, yo mesti sepi. Nanging alhamdulillah usaha tetep jalan lan bisa ngasilke rejeki kanggo aku lan wong-wong sing melu kerja.

Dari wawncar diatas bisa disimpulkan usaha Flying Fox di Umbul Senjoyo menjadi salah satu bentuk hiburan yang diminati pengunjung, terutama anak-anak dan keluarga. Dalam pelaksanaannya, masyarakat sekitar turut berpartisipasi secara aktif, mulai dari menjaga alat, membersihkan area, hingga membantu promosi. Kehadiran mereka bukan hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai bagian dari operasional usaha. Meskipun jumlah pengunjung menurun saat musim hujan, usaha ini tetap berjalan dan memberikan manfaat ekonomi bagi warga sekitar.

Gambar 3.14

Sawung di objek wisata umbul senjoyo



(sumber gambar : IDN TIMES)

Gambar 3.14 menunjukan bahwa Saung atau gazebo merupakan salah satu fasilitas penting di area wisata Umbul Senjoyo yang berfungsi sebagai tempat berteduh dan bersantai bagi pengunjung. Selain memberikan kenyamanan, keberadaan saung juga mendukung kegiatan sosial dan budaya di kawasan wisata tersebut. Saung berperan sebagai ruang interaksi antara pengunjung dan masyarakat lokal, sehingga menciptakan suasana yang ramah dan menarik.

Dalam konteks pengelolaan wisata yang berbasis partisipasi masyarakat di Kelurahan Tegalwaton, pembangunan dan pemeliharaan saung menjadi salah satu bentuk partisipasi nyata warga. Masyarakat tidak hanya berkontribusi secara ide dan gagasan, tetapi juga secara langsung terlibat dalam pelaksanaan kegiatan seperti pembuatan, perawatan, dan pengawasan fasilitas saung. Dengan cara ini, warga turut menjaga kualitas layanan wisata dan

memastikan kenyamanan pengunjung. Lebih jauh, saung juga berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk mempromosikan kearifan lokal, seperti seni, kerajinan tangan, atau kuliner tradisional.

Hal ini tidak hanya menambah nilai daya tarik wisata Umbul Senjoyo tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan saung, misalnya melalui sewa atau penjualan produk lokal, kemudian dapat digunakan kembali untuk pelestarian lingkungan dan pembangunan fasilitas wisata lainnya.

Oleh karena itu, keberadaan saung di wisata Umbul Senjoyo bukan hanya fasilitas fisik semata, melainkan bagian integral dari sistem pengelolaan wisata yang melibatkan peran aktif masyarakat. Saung menjadi media nyata dalam mengaktualisasikan partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan hasil pembangunan yang berdampak positif bagi keberlanjutan wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat.

C. Hasil Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Objek wisata umbul senjoyo di Desa tegalwaton

Hasil dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo yang berada di desa tegalwaton menunjukan perubahan yang sangat posititif dan signifikan, terutama dalam peningkatan perekonomian masyarakat di kelurahan tegalwaton kususnya dikawasan objek wisata umbul senjoyo. Berbagai partisipasi yang telah dilaksanakan seperti diadakan evet menti bumi, pembangunan lokasi UMKM, Promosi objek wisata umbul senjoyo melalui media sosial, dan pembuatan papan informasi di objek wisata umbul senjoyo, partisipasi masyarakat dalam pengeolaan objek wisata umbul senjoyo berhasil membawa dampak nyata dalam mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat berikut hasil partsipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo:

1. Peningkatan ekonomi lokal

Pengelolaan objek wisata senjoyo oleh Masyarakat desa tegalwaton memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi lokal, banyak warga memanfaatkan momentum ini dengan mmbuka warung makan, kios oleh- oleh, jasa penyewaan pelampung dan jasa parkir disekitar area wisata, aktifitas

tersebut menjadi sumber pendapatan tambahan bagi sebagian keluarga. Warga tidak hanya mendapatkan penghasilan dari aktifitas ekonomi langsung dilokasi wisata.selain itu banyak ibu rumah tangga yakni terlibat dalam produksi makanan ringan dan olahan lokal melalui warung- warung sekitar. Semua ini menunjukan bahwa saat masyarakat dilibatkan secara aktif, ekonomidesa tumbuh dari bawah fondasi yang kuat dan berkelanjutan

> ” Iya, saiki pancen wis kelihatan jelas, akeh warga sing mulai buka warung makan, jualan oleh-oleh, utawa nyewain tikar. Pendapatan masyarakat uga jadi meningkat dibandingkan sebelum Umbul Senjoyo dikenal luas. Dulu warungku sing mampir mung warga sekitar, saiki wis akeh pengunjung saka luar kota. Omzetku iso naik dua kali lipat pas akhir pekan utawa musim liburan,” ujare (Bapak Tri selaku Kepala Desa Tegalwaton)

Seperti hal nya pernyataan dari bapak kepala dena tegalwaton yang menjelaskan bagaimana Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penikmat manfaat, tetapi juga ikut berperan aktif dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata. Partisipasi tersebut terwujud dalam bentuk kegiatan ekonomi mikro yang mendukung kebutuhan wisatawan, seperti penyediaan makanan, suvenir, dan fasilitas kenyamanan.

Demikian, dapat dilihat bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Umbul Senjoyo tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga turut memperkuat perekonomian lokal melalui peningkatan penghasilan warga sekitar, Meningkatnya popularitas Umbul Senjoyo telah membawa dampak positif terhadap perekonomian warga sekitar.

2. Penciptaan lapangan kerja

Partisipasi masyarakat secara langsung telah mendorong terciptanya berbagai peluang kerja di tingkat lokal. Melalui pembentukan kelompok usaha bersama, banyak warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan kini terlibat dalam kegiatan produktif seperti produksi makanan rumahan, kerajinan tangan, budidaya tanaman, dan jasa berbasis komunitas. Kegiatan pertanian terpadu dan pemanfaatan lahan pekarangan juga menyerap tenaga kerja, terutama dari kalangan pemuda dan ibu rumah tangga. Pasar desa yang kembali aktif memberikan ruang bagi pedagang kecil dan pengusaha lokal untuk membuka lapak, sementara pengelolaan unit-unit usaha desa

seperti memberi kesempatan kerja dalam bidang administrasi, pelayanan, hingga pengelolaan wisata lokal. Dengan adanya ruang keterlibatan yang luas, masyarakat tak hanya menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri, tetapi juga membuka peluang kerja bagi sesama warga di lingkungan sekitarnya.

> ” Pengaruhnya memang besar banget bagi warga sekitar. Banyak yang dulu belum punya pekerjaan, sekarang bisa dapat penghasilan dari pengunjung yang datang ke Umbul Senjoyo. Ada yang nyewa tikar, jualan jajanan, sampai jadi pemandu wisata dadakan, apalagi dari kalangan anak muda. Saya mulai buka warung di sini sejak 2018. Awalnya jualan kecil-kecilan, sederhana banget. Tapi setelah Umbul Senjoyo mulai rame didatangi wisatawan, alhamdulillah usaha saya berkembang, pembeli juga makin banyak," (wawancara dengan Bapak Dwi Pruwanto, selaku ketua/pengelola wisata).

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi warga setempat. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Umbul Senjoyo, keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pengelolaan dan pelayanan wisata juga semakin berkembang. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya warga yang membuka usaha seperti warung makanan, penjualan oleh-oleh, penyewaan tikar, serta jasa pemandu wisata informal yang dikelola oleh anak-anak muda setempat.

Sebelum Umbul Senjoyo dikenal luas, sebagian besar warga tidak memiliki pekerjaan tetap atau hanya mengandalkan penghasilan dari sektor nonformal yang berskala kecil. Namun setelah kawasan ini mulai ramai dikunjungi wisatawan, peluang ekonomi pun mulai terbuka lebar. Warga yang sebelumnya tidak memiliki usaha kini mulai mencoba berdagang, dan mereka yang sudah lebih dahulu membuka usaha kecil pun mengalami perkembangan usaha yang cukup pesat. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata yang dikelola dengan melibatkan masyarakat secara langsung mampu memberikan ruang partisipasi yang luas dan memberdayakan warga secara nyata.

3. Peningkatan kesadaran lingkungan

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan lokal juga berdampak pada meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Warga mulai terlibat dalam kegiatan seperti

penghijauan, penebaran benih ikan , dan pemanfaatan mata air sebagai saluran irigasi sawah. Di sektor pertanian, banyak kelompok tani yang mulai. Selain itu, masyarakat juga ikut menjaga kebersihan sungai, saluran irigasi, dan ruang terbuka hijau sebagai bentuk tanggung jawab bersama terhadap lingkungan hidup. Kesadaran ini tumbuh seiring adanya penyuluhan, pendampingan, dan program kerja bersama yang melibatkan warga secara langsung, sehingga tercipta budaya hidup bersih dan berkelanjutan di lingkungan sekitar.

Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan adalah dengan mengganti kemasan plastik menjadi daun pisang dan kantong kertas. Meskipun pada awalnya menghadapi tantangan dalam mengedukasi pengunjung, upaya ini mendapat respons positif dari wisatawan yang justru menyambut baik langkah tersebut. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat reaktif terhadap peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga proaktif dalam menciptakan sistem pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Bapak Dwi selaku pengelola objek wisata menyampaikan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sudah mulai meningkat. Kini, pengunjung jarang membuang sampah sembarangan, apalagi karena di beberapa titik sudah disediakan tong sampah. Selain itu, para pedagang juga mulai diajak untuk mengurangi penggunaan plastik. Ia sendiri telah memulai inisiatif tersebut dengan membungkus makanan menggunakan daun pisang dan kantong kertas.

> ”Awal-awal sih susah ya ngajak pembeli ngerti, apalagi yang udah biasa pake plastik. Kadang ada yang protes, 'Lho kok dibungkus daun pisang sih?' Tapi aku tetep jalanin pelan-pelan, dijelasin baik-baik. Lama-lama mereka malah seneng sendiri. Soalnya bungkus daun pisang itu kan selain ramah lingkungan, juga keliatan lebih alami dan tradisional. Unik gitu loh, beda sama yang lain. Malah ada yang bilang, ‘Wah nostalgia zaman dulu ya, makan jajanan dibungkus godhong!’ Dari situ aku jadi makin semangat buat ngajak pedagang lain juga ngurangin plastik. Ya pelan-pelan, yang penting ada perubahan."

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo juga tercermin melalui kepedulian terhadap aspek kebersihan dan pelestarian lingkungan. Warga mulai menunjukkan kesadaran untuk menjaga kebersihan area wisata dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Penyediaan tong sampah di beberapa titik serta keterlibatan pedagang dalam mengurangi penggunaan plastik merupakan bentuk konkret dari peran aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan wisata tetap bersih dan nyaman.

4. Peningkatan kualitas layanan Objek wisata

Dengan layanan yang semakin baik, jumlah pengunjung meningkat, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, karena masyarakat sekitar dapat memanfaatkan peluang dengan membuka usaha kuliner atau penyewaan penginapan. Secara keseluruhan, peningkatan kualitas layanan ini berkontribusi pada daya tarik objek wisata yang lebih besar, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memastikan kelancaran operasional. Fasilitas seperti area parkir, toilet, dan tempat istirahat yang lebih baik menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Pemandu wisata dan staf yang dilatih dengan baik memberikan informasi yang lebih lengkap dan profesional, sehingga pengunjung merasa lebih terlayani. Keamanan yang terjaga dengan baik, termasuk adanya patroli dan sistem pengawasan, juga membuat wisatawan merasa lebih aman.

> ” layanan disini sudah cukup berjalan tetapi kami masih terus bertambah, terutama dalam hal fasilitas umum seperti tempat bilas, toilet dan tempat parkir. ”kami sudah menambah kamar kami mandi memperbaiki jalan meuju lokasi kami jga mnambah area tempat duduk dan gazebo agar pengunjung lebih nyaman dan bersantai kami ingin menjadikan kawasan umbul senjyo sebagai tempat wisata udara yang tidakhanya menarik secara alam, tetapi juag edukatif dan menyediakan informasi sejarah dn pelestarian budaya lokal (wawancara dengan dwi pruwanto selaku pengelola di objek wisata umbul senjoyo).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo tidak hanya terlihat dari keterlibatan dalam aktivitas ekonomi, tetapi juga dalam pengembangan fasilitas umum dan kenyamanan pengunjung. Warga berperan aktif dalam memperbaiki dan menambah infrastruktur pendukung seperti kamar mandi, toilet, tempat bilas, tempat parkir, serta fasilitas bersantai seperti gazebo dan area duduk. Upaya tersebut menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penyediaan sarana prasarana yang memadai demi meningkatkan kualitas pelayanan wisata.

Lebih dari sekadar menjaga keindahan alam, masyarakat juga memiliki visi jangka panjang untuk menjadikan Umbul Senjoyo sebagai kawasan wisata yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan nilai edukatif dan budaya. Keinginan untuk mengembangkan kawasan ini sebagai destinasi wisata yang menyajikan informasi sejarah serta melestarikan budaya lokal menunjukkan adanya inisiatif dan kesadaran warga dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat tidak hanya terlihat dalam aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan kultural, yang secara keseluruhan menjadi faktor penting dalam menjaga daya tarik serta kelestarian objek wisata Umbul Senjoyo.

BAB IV
ANALISIS DATA

A. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan ObjekWisata UmbulSenjoyo Di Desa Tegalwaton

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada bab ini peneliti melakukan analisis terkait tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengkaji Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan ObjekWisata UmbulSenjoyo Di Desa Tegalwaton

Prtisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam berbagai tahapan proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, hingga evaluasi kegiatan yang berlangsung di lingkungan mereka. Keterlibatan ini tidak hanya menunjukkan dukungan terhadap suatu kegiatan, tetapi juga mencerminkan adanya rasa memiliki, tanggung jawab, serta kesadaran kolektif untuk berkontribusi dalam mewujudkan tujuan bersama. Dalam konteks pembangunan pariwisata, partisipasi masyarakat memiliki peran strategis karena mampu mendorong pengelolaan sumber daya lokal yang lebih berkelanjutan, memperkuat identitas budaya setempat, serta membuka peluang ekonomi yang lebih luas bagi warga sekitar. Melalui partisipasi yang aktif, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga bertindak sebagai subjek yang memiliki peran penting dalam menentukan arah dan keberhasilan pengembangan sektor pariwisata (Voon et al. 2021).

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, karena melibatkan peran aktif warga dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan wisata. Keterlibatan ini mencerminkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga dan mengembangkan potensi lokal demi peningkatan kesejahteraan bersama sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam bentuk ide dan gagasan

Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide dan gagasan pada pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo di Desa Tegalwaton dalam bentuk ide dan gagasan menunjukkan adanya keterlibatan aktif dan kesadaran kolektif terhadap pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan sektor pariwisata.

Salah satu bentuk kongkrit dari partisipasi ini adalah warga tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga turut andil dalam proses pengambilan keputusan melalui penyampaian ide-ide kreatif dan usulan yang membangun. Antara lain, masyarakat mengusulkan penambahan fasilitas umum seperti toilet yang layak, tempat parkir yang lebih tertata, dan tempat sampah di titik-titik strategis untuk menjaga kebersihan area wisata. Tidak hanya berhenti pada tatanan setruktural Partisipasi masyarakat tercermin melalui keterlibatan aktif dalam musyawarah desa (musdes) yang membahas pengembangan objek wisata. Dalam forum tersebut, masyarakat menyampaikan berbagai masukan, seperti usulan penambahan fasilitas umum berupa toilet, tempat parkir, dan tempat sampah, serta penataan pedagang dan penyelenggaraan pelatihan bagi pemandu wisata.

Partisipadi ide dan gagasan seperti ini sangat relevan dengan pemikiran Diramilata Kaehe Joriner dan Meru (2020) yang menganggap partisipasi dalam bentuk ide gagasan Ini mencerminkan ide bahwa pembangunan yang berkelanjutan dan efektif membutuhkan kontribusi pemikiran, ide, dan gagasan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat umum. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada pemberian suara atau masukan, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. (Plato 2019) yang meyatakan bahwa ide gagasan Setiap tindakan, kebijakan, atau karya manusia yang ada di dunia nyata, sejatinya merupakan upaya untuk mewujudkan ide-ide yang telah ada dalam pikiran atau alam ide. Di desa tegalwaton , pendekatan ini tampak nyata dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata di umbul senjoyo dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses partisipasi, khususnya dalam bentuk ide dan gagasan, maka masyarakat turut menjadi aktor penting dalam mendorong lahirnya inovasi dan perubahan. Partisipasi semacam ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan pengelolaan wisata yang berhasil. Sebab, untuk mencapai bentuk terbaik dari suatu kenyataanseperti pengelolaan wisata yang efektif dan berkelanjutan diperlukan terlebih dahulu gambaran ideal yang lahir dari gagasan yang jelas, terstruktur, dan partisipatif.

Bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesalia Kriska, Riesma Andiani, Theresia Gracia Yunindi, dan Simbolon (2019), yang membahas partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kampung Pintar, Kecamatan Tebukan Selatan, terdapat kesamaan dalam hal fokus pada partisipasi masyarakat sebagai subjek penelitian. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan ruang lingkup pembahasan. Penelitian mereka menitikberatkan pada partisipasi dalam perencanaan pembangunan secara umum di lingkungan permukiman, sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, khususnya di Umbul Senjoyo, Desa Tegalwaton. Dengan demikian, meskipun keduanya membahas tema partisipasi, konteks yang diangkat berbeda, di mana penelitian ini lebih mengarah pada pengembangan sektor pariwisata sebagai bagian dari upaya peningkatan ekonomi lokal dan pelestarian potensi wisata alam desa. Dengan demikian, penelitian ini mampu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk ide dan gagasan memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong terwujudnya inovasi, perencanaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal, serta pengambilan keputusan yang lebih inklusif. Partisipasi semacam ini tidak hanya memperkaya perspektif dalam pengelolaan wisata, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap pembangunan yang berlangsung, sehingga menciptakan keberlanjutan dan efektivitas dalam setiap program yang dijalankan. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk ide dan gagasan benar-benar berdampak nyata dalam pengelolaan wisata. Masyarakat jadi lebih peduli, terlibat aktif, dan ikut menyumbangkan pemikiran yang mendorong kemajuan bersama.

2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaksanaan kegiatan

Hasil dari penelitian ini Partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaksanaan kegiatan terlihat melalui keterlibatan aktif warga dalam berbagai aspek operasional dan teknis pengelolaan objek wisata. Masyarakat secara langsung terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan wisata seperti membersihkan area sekitar sumber mata air dan saluran air, pengelolaan lahan parkir, menjaga keamanan, hingga penyediaan layanan seperti sewa pelampung, warung makanan, dan persewaan wahana seperti bebek air. Selain

itu, masyarakat juga turut ambil bagian dalam kegiatan promosi, seperti menyebarkan informasi melalui media sosial dan membantu pelaksanaan event lokal yang menarik kunjungan wisatawan. Dengan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dan komitmen yang lebih besar terhadap keberlanjutan dan kemajuan objek wisata Umbul Senjoyo.

Strategi yang dilakukan masyarakat dalam bentuk pelaksanaan kegiatan di objek wisata Umbul Senjoyo mencerminkan prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan nilai sosial budaya**.**

Jika dibandingkan dengan temuan Athonius Ibrori (2023) mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tembuni, Distrik Tembuni, Kabupaten Teluk Bintuni, terlihat bahwa partisipasi masyarakat di wilayah tersebut juga cukup aktif, terutama dalam bentuk keterlibatan fisik dan tenaga kerja dalam pembangunan infrastruktur desa. Masyarakat turut serta dalam gotong royong pembangunan jalan, fasilitas umum, dan kegiatan sosial lainnya. Masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan partisipasi masyarakat pada aspek tertentu, di mana keterlibatan masyarakat masih didominasi oleh kerja fisik atau tenaga saja, dan belum berkembang secara menyeluruh ke dalam dimensi perencanaan, pengambilan keputusan, hingga pengawasan.

3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk hasil dan pembangunan

Hasil dari penelitian ini partisipasi masyarakat dalam bentuk hasil dan pembangunan di Umbul Senjoyo terlihat dari hasil nyata yang mereka rasakan, seperti meningkatnya pendapatan dari usaha warung, parkir, penyewaan wahana, hingga jasa pemandu wisata. Selain itu, partisipasi ini juga mendorong perbaikan sarana seperti jalan akses, tempat duduk, dan fasilitas kebersihan yang dikerjakan secara swadaya. Masyarakat tidak hanya menikmati hasil, tetapi juga ikut membangun dan menjaga agar pengelolaan wisata terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang. Hal ini sesuai dengan pedapat Bdrudin (2021) hasil pembangunan adalah kumpulan konsep dan prinsip yang digunakan untuk memahami, merencanakan, dan mencapai pembangunan. berbagai pendekatan, termasuk modernisasi, ketergantungan,

dan pembangunan berkelanjutan, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi hasil pembangunan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Widari (2022). Dalam penelitiannya yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Kota Bangun, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar Putri Widari menegaskan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas keterlibatan dalam proses pelaksanaan pembangunan, seperti menyediakan tenaga atau mengikuti kegiatan gotong royong, tetapi juga mencakup hasil nyata yang dirasakan langsung oleh masyarakat setelah pembangunan selesai dilaksanakan. mencakup peningkatan fasilitas umum, tersedianya jalan desa yang lebih layak, perbaikan saluran air, pembangunan fasilitas ibadah, serta sarana pendidikan. Selain itu, pembangunan tersebut turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, yang terlihat dari meningkatnya aktivitas usaha kecil masyarakat, bertambahnya lapangan kerja, serta naiknya pendapatan warga. Tidak kalah penting, kualitas hidup masyarakat juga meningkat, ditandai dengan lingkungan yang lebih tertata, akses terhadap pelayanan publik yang lebih baik, dan meningkatnya kesadaran warga terhadap pentingnya peran serta mereka dalam pembangunan desa. Selanjutnya penelitian dari Muhamad Yusuf (2019) dalam penelitiannya, Muhamad Yusuf menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayah tersebut terwujud melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan fisik, seperti perbaikan jalan lingkungan, pembangunan drainase, serta pembersihan lingkungan secara rutin melalui kegiatan gotong royong. yang membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di gang tanjung pinang kelurahan sungai pinang. Dengan demikian, meskipun keduanya membahas tema yang serupa, yaitu partisipasi masyarakat, konteks penerapannya berbeda sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini mampu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada ide dan gagasan, tetapi juga tercermin dalam bentuk hasil nyata dan kontribusi langsung terhadap pembangunan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pengelolaan objek wisata, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan

kualitas sarana prasarana, penguatan ekonomi lokal, dan terciptanya kemandirian dalam pengembangan potensi wisata daerah.

B. Analisis hasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo di desa tegalwaton

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mlalui penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo dapat dikategorikan dalam tingkat yang sangat baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif warga dalam berbagai aspek pengelolaan, seperti pemberian ide dan gagasan, pelaksanaan kegiatan wisata, pengelolaan fasilitas, hingga menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan wisata. Masyarakat juga turut berperan dalam kegiatan promosi, serta mendukung keberlangsungan usaha mikro di sekitar kawasan wisata, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo dikategorikan sangat baik (Simmons 1994). Namun demikian, meskipun tingkat partisipasi sudah tergolong tinggi, masih diperlukan upaya perbaikan dan penguatan agar partisipasi tersebut tidak bersifat sementara atau tergantung pada kondisi tertentu. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak pengelola, pemerintah desa, maupun stakeholder lainnya melalui pelatihan, pemberdayaan, serta komunikasi yang terbuka dan transparan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dapat berkembang secara konsisten dan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo berperan sebagai penggerak utama dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan destinasi wisata tersebut. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan seperti pengelolaan parkir, kebersihan, perdagangan, serta wahana rekreasi. Selain itu, mereka juga aktif menyumbangkan ide dan gagasan dalam pengembangan wisata berbasis potensi lokal. Peran aktif ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kontribusi penting dalam menciptakan pengelolaan wisata yang mandiri, berkelanjutan, dan berpihak pada kepentingan bersama oleh karena itu hasil dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo antar lain:

1. Peningkatan ekonomi lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Salah satu buktinya adalah terbukanya peluang kerja, dan usaha bagi warga. Hal ini mendorong terjadinya penyerapan tenaga kerja informal, seperti pedagang, pemandu wisata, dan petugas parkir, serta meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan kemandirian ekonomi lokal berbasis potensi wisata.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Fatimatul Khasanah (2023) yang dilakukan di Desa Sumberagung, Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian tersebut, partisipasi masyarakat d iDesa Sumberagung mampu dan berhasil mencipakan lapangan pekerjaan baru terbukti berperan dalam meningkatkan ekonomi lokal. Hal yang sama juga terjadi di Desa Tegalwaton, di mana masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan usaha wisata dan memperoleh pendapatan tambahan dari partisipasi tersebut, Partisipasi masyarakat di kedua desa tersebut terbukti menjadi faktor pendorong dalam peningkatan ekonomi lokal.

Selain itu temuan ini juga sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh Heffi Christya Rahayu, (2002) Masyarakat dikatakan sejahtera apabila pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam konteks Desa Tegalwaton, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan objek wisata telah membawa dampak yang signifikan bagi kehidupan warga.

Dari kasus desa tegalwaton warga mulai merasakan masnfaat nyata setelah partisipasi dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo .Seperti terbukanya peluang kerja, meningkatnya pendapatan keluarga, serta tumbuhnya berbagai usaha ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya menciptakan rasa memiliki terhadap pembangunan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Tidak hanya itu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan turut mendorong pertumbuhan UMKM dan sektor jasa lainnya. Permintaan terhadap barang dan jasa lokal pun mengalami peningkatan, yang

berdampak pada perputaran ekonomi yang lebih cepat. Sektor informal juga berkembang, dan banyak warga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap kini dapat memperoleh pendapatan melalui aktivitas wisata.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal. Studi kasus yang dlakukan oleh Ari Susanti Dan Hanafi dan Adino (2020) Untuk menjaga keberlanjutan manfaat tersebut, diperlukan pengelolaan yang terpadu, melibatkan masyarakat secara aktif, dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh (Ari Susanti, Hanafi, dan Adiono 2020).

1. **Peningkatan lapangan Pekerjaan**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo telah memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal, ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi warga, dan terciptanya lapangan kerja baru, serta tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi wisata. Hal ini diperkuat sejalan dengan hasil penelitian Azumah Ummah (2021) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Ponggok mampu meningkatkan perekonomian lokal, salah satunya melalui penciptaan lapangan kerja baru yang memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata umbul senjoyo ini mampu meningkatan lapangan pekerjaan yang dilakukan melalui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo, khususnya di Desa Tegalwaton, menunjukkan bahwa keterlibatan aktif warga mampu membuka peluang kerja baru bagi masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai jenis pekerjaan, seperti pedagang kuliner, juru parkir, pemandu wisata, serta pelaku usaha jasa lainnya yang mendukung aktivitas pariwisata di kawasan tersebut. Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata,

tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan taraf hidup dan kemandirian ekonomi warga.

Sebelum adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo, banyak warga yang tidak memiliki penghasilan tetap dan bergantung pada pekerjaan serabutan. Partisipasi masyarakat kemudian diarahkan untuk mendorong keterlibatan aktif warga dalam berbagai aspek pengelolaan wisata dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta memberdayakan potensi lokal agar masyarakat dapat mandiri secara ekonomi melalui sektor pariwisata. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata sebagai upaya strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pariwisata tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi sektor yang mampu meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan berbagai peluang kerja bagi warga sekitar. Sebagaimana dikemukakan oleh Fadila (2024), pariwisata memiliki efek ganda (*multiplier effect*) yang mendorong berkembangnya sektor-sektor pendukung lainnya seperti transportasi, kuliner, kerajinan tangan, penginapan, dan jasa pelayanan. Dengan demikian, pengelolaan wisata berbasis partisipasi masyarakat terbukti mampu mempercepat peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata.(Fadilla 2024).

Studi kasus yang dilakukan oleh Nanik Hamidah (2016) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata tidak hanya memperkuat pelestarian kualitas destinasi, tetapi juga memberikan dampak ekonomi secara langsung melalui terbukanya berbagai lapangan pekerjaan (Adolph 2016).

2. Peningkatan kesadaran lingkungan

Kesadaran lingkungan lingkungan yang bersih dan sehat tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental, tetapi juga mencerminkan tingkat partisipasi warga dalam menjaga ruang publik. Oleh karena itu, semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin besar pula dampak positif yang dirasakan, baik oleh warga Desa Tegalwaton

maupun wisatawan yang datang ke Umbul Senjoyo (Davelta et al. 2024).

Hal ini sejalah dengan teori Ketut (2004) yang menyatakan bahwa membangun kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan harus dimulai dari seluruh lapisan masyarakat. Pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat peduli lingkungan, hingga dunia usaha. partisipasi masyarakat di sekitar objek wisata Umbul Senjoyo menjadi bagian penting dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan, sehingga menciptakan kawasan wisata yang berkelanjutan dan nyaman bagi pengunjung.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Muchamad Satrio Wibowo (2023) yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan elemen penting yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak terhadap peningkatan kesadaran lingkungan. Dalam hal ini, keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan pengelolaan pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, sebagaimana yang terjadi di objek wisata Umbul Senjoyo, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi atau pelayanan, tetapi juga mencakup peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan kebersihan, penanaman pohon, pengurangan penggunaan plastik, serta pengelolaan sampah secara mandiri. Kegiatan ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar kawasan wisata. Melalui keterlibatan tersebut, masyarakat menjadi pelaku utama dalam menciptakan lingkungan wisata yang bersih, sehat, dan berkelanjutan

3. Peningkatan kualitas layanan obek wisata

Peningkatan kualitas layanan objek wisata merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung daya tarik dan kepuasan pengunjung. Bentuk konkret dalam penelitian ini terlihat dari partisipasi aktif masyarakat Desa Tegalwaton dalam memperbaiki fasilitas umum secara swadaya, seperti membangun saung, menyediakan tempat sampah, serta memperbaiki akses jalan menuju lokasi wisata. Masyarakat juga aktif menjaga kebersihan lingkungan wisata dan terlibat dalam pelatihan serta musyawarah desa guna meningkatkan kualitas pelayanan bagi pengunjung. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan tidak semata-mata berasal dari pemerintah atau pihak pengelola resmi, melainkan juga merupakan hasil dari kesadaran dan keterlibatan langsung masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjiptono dan Chandra (2023), penelitian ini juga menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan. Dalam konteks ini, kualitas layanan dipahami sebagai suatu kondisi yang bersifat dinamis, yang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek produk dan jasa semata, tetapi juga oleh faktor manusia, proses pelayanan, dan lingkungan sekitar. Seluruh elemen tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menciptakan pengalaman pelayanan yang mampu memenuhi, bahkan melampaui, harapan masyarakat atau pengguna layanan. Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor strategis dalam mendukung tercapainya kualitas layanan yang optimal. Demikian pula menurut waliki , manekane dan tawas (2015) pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan. Berdasarkan pandangan ini, kualitas pelayanan dalam objek wisata menjadi aspek penting yang menentukan kepuasan dan loyalitas wisatawan. Dengan adanya kualitas layanan yang baik di objek wisata Umbul Senjoyo, kepuasan pengunjung dapat tercapai secara optimal. Kualitas layanan yang mencakup aspek keramahan petugas, kebersihan lingkungan, kenyamanan fasilitas, serta ketersediaan informasi yang memadai turut memberikan kesan positif bagi wisatawan. Hal ini tidak hanya berdampak pada meningkatnya jumlah kunjungan, tetapi juga mendorong terciptanya

loyalitas pengunjung terhadap destinasi wisata tersebut. Selain itu, pelayanan yang baik mencerminkan adanya manajemen yang profesional dan partisipasi masyarakat yang aktif dalam menjaga serta mengembangkan potensi wisata lokal. Dengan demikian, kualitas layanan yang unggul menjadi salah satu kunci utama dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing objek wisata Umbul Senjoyo di tengah persaingan destinasi wisata lainnya

Menurut teori yang dikemukakan oleh Leveoch (1998), peningkatan kualitas objek wisata adalah upaya untuk mencapai tingkat keunggulan yang diharapkan guna memenuhi keinginan pengunjung. Dalam kasus desa tegalwaton Kualitas pelayanan objek wisata Umbul Senjoyo tidak hanya mencakup keramahan petugas dan kebersihan lingkungan, tetapi juga keunikan pengalaman yang dirasakan wisatawan, Pelayanan yang baik akan menciptakan kesan positif bagi wisatawan dan meningkatkan kepuasan selama berkunjung. Peningkatan kualitas pelayanan objek wisata merupakan faktor kunci dalam mendukung kepuasan pengunjung dan pengembangan pariwisata. Seperti terlihat pada kasus Umbul Senjoyo, pelayanan yang baik tidak hanya mencakup aspek teknis seperti kebersihan dan keramahan petugas, tetapi juga menyangkut pengalaman wisata yang menyeluruh, termasuk suasana alam, keunikan lokal, dan keterlibatan masyarakat. Kualitas layanan yang unggul akan menciptakan kesan positif.

BAB V

PENUTUP

A. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan mengeneai partisipastif dalam pengelolaan objek wisata di umbul senjoyo di desa tegalwaton kecamatan tengaran kabupaten semarang maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Partisipasi masyarakat merupakan bagian dari hak dan kewajiban yang sama dalam melakukan upaya pelestarian objek wisata. Desa tegalwaton merupakan suatu wilayah yang memiliki keindahan alam berupa objek wisata yang juga menjadi suatu identitas dan wisata budaya daya setempat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Umbul Senjoyo di Kelurahan Tegalwaton, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, merupakan faktor utama yang menunjang keberhasilan pengelolaan destinasi wisata tersebut. Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan membuktikan bahwa pendekatan berbasis partisipasi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembangunan lokal, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan, kepedulian terhadap lingkungan, dan kesadaran kolektif dalam menjaga aset desa. Partisipasi masyarakat tercermin dalam beberapa bentuk, yaitu partisipasi dalam bentuk ide dan gagasan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Dalam tahap perencanaan dan gagasan, masyarakat turut memberikan masukan, saran, dan usulan terkait pengembangan kawasan wisata yang ramah lingkungan, edukatif, dan menarik bagi wisatawan. Mereka juga aktif dalam merumuskan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan, seperti isu kebersihan, kenyamanan pengunjung, hingga strategi promosi.
2. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat secara langsung terlibat dalam berbagai kegiatan seperti kebersihan area wisata, pengelolaan parkir, layanan informasi bagi pengunjung, serta menjadi pelaku ekonomi mikro di sekitar kawasan wisata melalui usaha kuliner, cinderamata, dan jasa lainnya. Kegiatan ini bukan hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga membangun interaksi sosial yang harmonis dan memperkuat solidaritas antarwarga. Sementara itu, pada aspek pemanfaatan hasil pembangunan, masyarakat turut merasakan dampak ekonomi secara langsung melalui peningkatan pendapatan rumah tangga, bertambahnya usaha produktif, serta adanya kontribusi keuangan dari sektor wisata yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa,

pelestarian lingkungan, dan peningkatan pelayanan publik. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan wisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berdampak sosial dan ekologis yang luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan obyek wisata Umbul Senjoyo merupakan contoh nyata dari implementasi pembangunan berbasis masyarakat (community-based development). Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan daya saing wisata lokal, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan desa yang berkelanjutan. Oleh karena itu, model partisipasi masyarakat seperti yang terjadi di Kelurahan Tegalwaton layak untuk dijadikan contoh dan direplikasi di wilayah lain yang memiliki potensi wisata serupa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Umbul Senjoyo di Kelurahan Tegalwaton, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, penulis menyadari bahwa meskipun pengelolaan telah berjalan cukup baik secara mandiri oleh masyarakat, masih terdapat berbagai aspek yang dapat ditingkatkan guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan wisata ke arah yang lebih profesional dan berdampak luas. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi masyarakat pengelola, pemerintah desa, serta pihak-pihak yang berkepentingan, sekaligus memberikan arahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya seperti:

1. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pelatihan Mandiri Masyarakat sebagai pengelola utama disarankan untuk secara aktif mengikuti atau menyelenggarakan pelatihan mengenai manajemen wisata, pelayanan pengunjung, kebersihan lingkungan, dan kewirausahaan. Dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia secara mandiri atau bekerja sama dengan instansi terkait, pengelolaan wisata dapat menjadi lebih profesional dan berkelanjutan.
2. Pembentukan Struktur Organisasi Pengelola yang Jelas Untuk memperkuat efektivitas pengelolaan, masyarakat sebaiknya membentuk struktur organisasi pengelola wisata yang jelas, lengkap dengan pembagian tugas dan tanggung jawab. Adanya struktur ini akan mempermudah koordinasi, pengambilan keputusan, serta memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam mengelola dan menjaga obyek wisata.

3. Peningkatan Sarana dan Prasarana Wisata Pengelola masyarakat perlu terus mendorong pengembangan fasilitas penunjang seperti tempat istirahat, toilet umum, area parkir, tempat sampah, serta papan informasi. Hal ini penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, menarik lebih banyak wisatawan, dan secara tidak langsung mendukung peningkatan ekonomi lokal.
4. Evaluasi dan Musyawarah Rutin Antar Warga Pengelola Pengelola disarankan untuk melakukan evaluasi dan musyawarah secara berkala guna membahas perkembangan wisata, mengevaluasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan solusi dan inovasi baru. Dengan adanya forum musyawarah, setiap warga memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menjaga semangat gotong royong dalam pengelolaan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

2017, Universitas kristen satya. 2017. "Bab IV Gambaran umum." *Universitas Kristen Satya Wacana* (2):17–29.

Acmad Gani, Muh. Agung. 2020. "Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Objek Wisata Bahari di Kota Makassar 2020." *Journal of Management Science (JMS)* 1(2):309–24. doi: 10.52103/jms.v1i2.293.

Adissa, Kurnia Nur, Nur Hamid, Agus Riyadi, Kasmuri Kasmuri, dan Mudhofi Mudhofi. 2023. "Pengelolaan Lingkungan Berbasis Partisipasi Masyarakat Secara Berkelanjutan Di Kampung Bahari Tambak Lorok Kota Semarang." *Jurnal Al-Ijtimaiyyah* 9(2):211. doi: 10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i2.18989.

Adolph, Ralph. 2016. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata (Studi Kasus Objek Wisata Bukit Jamur Di Kecamatan Bungah Gresik)." 1–23.

Ari Susanti, Etika, Imam Hanafi, dan Romula Adiono. 2020. "Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1(4):31–40.

Bruno, Latour. 2019. "Partisipasi Masyarakat." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.

Coyle, Nessa, dan Roma Tickoo. 2007. "Qualitative research: What this research paradigm has to offer to the understanding of pain." *Pain Medicine* 8(3):205–6.

Davelta, Dirga, Erma Dwi Pratiwi, Faiz Asyrafi, Fauziyah Az-Zahra, dan Marta Widian Sari. 2024. "Peningkatan Kesadaran Kesehatan Dan Kebersihan Destinasi Pariwisata Menuju Lingkungan Wisata Yang Sehat Dan Aman." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2(5):1552–55. doi: 10.59837/jpmba.v2i5.1071.

Deddy Setiawan. 2023. "Wisata Umbul Senjoyo Salatiga."

Dr. Adil Siswanto, S. S. T. P. M. P. 2024. *Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Konveransi*. Zifatama Jawara.

Dr. J. R. Raco, M. E. M. S. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.

Duha, Desman Putra, dan Haniek Listyorini. 2023. "The Impact Of Tourism Village Development On Tourism Business And Community Income Improvement Toward Economic Sustainability." Hal. 241–56 in *International Conference On Digital Advanced*

Tourism Management And Technology. Vol. 1.

Ellitan. 2009. "UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan." *Ellitan 2009* 19(19):19.

Fadilla, Hasana. 2024. "Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia." *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance* 2(1):36–43. doi: 10.37985/benefit.v2i1.375.

Fowler, F. J. 2014. n.d. "Survey Research Methods."

Gaskill Jr, J. R., dan M. Arenstein. 1969. "Geometrical basis of Lagrange multipliers and system constraints in mechanics." *American Journal of Physics* 37(1):93–100.

Gideon, A., N. T. Lestari, V. O. Bano, M. N. Sari, D. Wicaksono, N. P. Adriana, S. Ibrahim, M. N. Faroh, dan K. Anwar. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pradina Pustaka.

Hajar, S., I. S. Tanjung, dan Y. Tanjung. 2018. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Hamid, Nur, dan Sri Murtini. 2013. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya." *Swara Bhumi* 2(1):48–55.

Hidayah, Husnatul, dan Saidah Hasbiyah. 2024. "Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa mundar kecamatan lampihong kabupaten balangan." *jurnal msdm* 1, No. 1,(0000–0000):101–7.

Iilli, B. A. B. 2015. "atau intransitif, bermoral atau t idak bermoral.Ini bisa bersifat paksaan atau bebas,." 13–44.

Ilyas, Aisha, Muhammad Yasin Ashraf, Mumtaz Hussain, Muhammad Ashraf, Rashid Ahmed, dan Ali Kamal. 2015. "Effect of micronutrients (Zn, Cu and B) on photosynthetic and fruit yield attributes of citrus reticulata Blanco var. kinnow." *Pak. J. Bot* 47(4):1241–47.

In, Junyong, dan Sangseok Lee. 2017. "Statistical data presentation." *Korean journal of anesthesiology* 70(3):267–76.

Istijanto. n.d. *Riset: Sumber Daya Manusia*. PT Gramedia Pustaka Utama.

KabupatenSemarang, Badan Setatistik. 2023. "Perkembangan Statistik Pariwisata Kota Semarang Juni 2023." (64):1–9.

Kalla, Yulianti, Muh. Jamal, dan Budiman. 2018. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu." *eJournal Ilmu Pemerintahan* 6(4):1689–1702.

Kelly, Michael Bryan. 1977. "A review of the observational data-collection and reliability procedures reported in the Journal of Applied Behavior Analysis." *Journal of Applied Behavior Analysis* 10(1):97–101.

Kholis, Nor, M. Mudhofi, Nur Hamid, dan Elvara Norma Aroyandin. 2021. "Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students)." *Jurnal Dakwah Risalah* 32(1):112. doi: 10.24014/jdr.v32i1.12866.

M Fathurrahman Nurul Hakim. 2024. "Potensi Dan Pengembangan Obyek Pariwisata Curug Jeglong Kabupaten Kendal Kabupaten Plantungan Jawa Tengah,ournal of Tourism and EconomicVol.2, No.1,2019, Page 10-19." *Journal of Tourism and Economic* 2(1):10–19. doi: 10.36594/jtec/qqsjhp50.

Nasution, U. H., L. D. Junaidi, dan J. Prayoga. 2024. *Metode Penelitian*. Serasi Media Teknologi.

Nurlina, Nurlina. 2020. "Tourism Development in Langsa, Indonesia: An Overview of Tourist Attractions and Accommodation." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3(2):923–31. doi: 10.33258/birci.v3i2.920.

Pariyanti, Eka, Rinnanik, dan Buchori. 2020. *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha*.

Pokhrel, Sakinah. 2024. "No TitleΕΛΕΝΗ." *Αγαη* 15(1):37–48.

Priyadi, U. 2016. *Pariwisata syariah: prospek dan perkembangan*. UPP STIM YKPN.

Rahmi. 2021. "Edutourism Journal of Tourism Volume 02, Number 02, December 2020, p. 61-72." *Galang Tanjung* (2504):1–9.

Riyanto, Mochamad, dan Vitalina Kovalenko. 2023. "Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 5(2):374–88. doi: 10.14710/jphi.v5i2.374-388.

Sahir, Syafrida Hafni. 2013. "Kepemimpinan Partisipatif." *Journal of Chemical Information*

and Modeling 53(9):1689–99.

Satrio Wibowo, Muchammad, dan Lutfi Arviana Belia. 2023. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 6(1):25–32.

Simmons, David G. 1994. "Community participation in tourism planning." *Tourism management* 15(2):98–108.

Theresia, A., K. S. Andini, dan T. Mardikanto. 2014. *Pembangunan berbasis masyarakat: acuan bagi praktisi, akademisi, dan pemerhati pengembangan masyarakat*. Penerbit Alfabeta.

Ulum, Safrilul, dan Dewi Amanatun Suryani. 2021. "340234-Partisipasi-Masyarakat-Dalam-Pengembanga-D993615C." 3.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14.

Vindrola-Padros, Cecilia, dan Ginger A. Johnson. 2020. "Rapid techniques in qualitative research: a critical review of the literature." *Qualitative health research* 30(10):1596–1604.

Voon, M., T. Jee, Kwang Sing Ngui, J. Kasuma, dan M. Alim. 2021. "Tourisem Development Through Conuittes' suport: rutal communita Ppravectiv." *GeoJournal of Tourism and Geosites*. doi: 10.30892/gtg.394spl18-791.

Wahyuningsih, Sri. 2013. "Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya." *UTM PRESS Bangkalan - Madura* 119.

Wahyuyusifa, Dwi Mega. 2021. "Pengelolaan Objek Wisata Senjoyo Di Kabupaten Semarang."

Wardhani, Dyah Pertiwi Jaya, Bambang Sulardiono, dan Boedi Hendrarto. 2016. "Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata alam pantai suwuk kabupaten kebumen jawa tengah." *Management of Aquatic Resources Journal* 5(1):91–100.

Yanti. 2017. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | Saya Cuma Satu." (January):173.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara pemerintah kelurahan

1. Menurut bapak tri selaku kepala desa, apakah bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo?

"Masyarakat cukup terlibat dalam pengelolaan Umbul Senjoyo. Mereka rutin ikut kegiatan kebersihan, membantu menjaga keamanan, dan banyak juga yang membuka usaha seperti warung makan, penyewaan ban, serta tempat parkir. Tanpa keterlibatan warga, pengelolaan wisata ini tidak akan berjalan lancar.

2. Menurut Bapak, mohon dijelaskan seperti apa peran aktif masyarakat dalam kegiatan rutin yang mendukung pengembangan objek wisata Umbul Senjoyo?

"Warga sini cukup peduli, mereka rutin membersihkan area sekitar, terutama saluran air dan tempat duduk pengunjung. Untuk keamanan, ada warga yang secara bergiliran ikut menjaga lingkungan agar tetap tertib. Soal kelestarian, masyarakat juga sudah sadar untuk tidak menebang pohon sembarangan dan menjaga agar sumber air tetap bersih."

3. Menurut bapak seperti apa kontribusi masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian lingkungan di sekitar objek wisata Umbul Senjoyo ?

"Warga sini cukup peduli, mereka rutin membersihkan area sekitar, terutama saluran air dan tempat duduk pengunjung. Untuk keamanan, ada warga yang secara bergiliran ikut menjaga lingkungan agar tetap tertib. Soal kelestarian, masyarakat juga sudah sadar untuk tidak menebang pohon sembarangan dan menjaga agar sumber air tetap bersih."

4. Menurut bapak apa saja dukungan atau fasilitas dari pemerintah kelurahan yang diberikan untuk mendukung keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo

   "Pemerintah kelurahan sudah beberapa kali memberikan bantuan, seperti tempat sampah, alat kebersihan, dan penerangan jalan di sekitar area wisata. Kami juga mendukung masyarakat dengan menyediakan pelatihan sederhana, terutama untuk pengelolaan usaha kecil agar warga bisa lebih mandiri."

5. Menurut bapak apa saja hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo

   ''Hambatannya masih ada, terutama soal kesadaran sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya peduli terhadap pengelolaan wisata. Kadang ada juga yang

kurang aktif karena kesibukan kerja atau merasa itu bukan tanggung jawab mereka. Selain itu, koordinasi antar warga juga masih perlu ditingkatkan."

6. Menurut bapak Sejauh mana masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dari adanya objek wisata Umbul Senjoyo

   "Alhamdulillah, keberadaan Umbul Senjoyo cukup membantu perekonomian warga. Banyak yang berjualan makanan, menyewakan ban renang, buka parkiran, bahkan ada yang buka usaha oleh-oleh kecil-kecilan. Jadi secara tidak langsung, wisata ini menciptakan peluang usaha dan tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar."

Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan ketua penelola objek wisata umbul senjoyo

1. Menurut bapak apa saja jenis-jenis kegiatan rutin dalam pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut

   ''Kegiatan rutin banyak mba ,yang biasa kami lakukan antara lain pembersihan area kolam dan sekitarnya, pengumpulan sampah, pemeriksaan fasilitas umum, serta penataan area parkir dan tempat dagang. Masyarakat cukup aktif terlibat, terutama pada hari-hari libur dan akhir pekan. Banyak warga yang ikut bantu dalam menjaga kebersihan dan ketertiban, serta sebagian besar terlibat langsung sebagai pedagang atau pengelola fasilitas di sekitar wisata."

2. Menurut bapak apa saja bentuk partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam mendukung keberlangsungan pengelolaan objek wisata Umbul Senjoyo

   ''partisipasi masyarakat bisa dilihat dari berbagai hal, mulai dari ikut menjaga kebersihan lingkungan, membantu pengelolaan parkir, sampai menyediakan fasilitas seperti tempat sampah dan warung. Warga juga terlibat dalam pemeliharaan fasilitas umum, serta ikut mengingatkan pengunjung agar menjaga aturan yang berlaku di kawasan wisata ini."

3. Menurut bapak bagaimana bentuk kontribusi masyarakat dalam aspek kebersihan, keamanan, dan pelestarian lingkungan di area wisata Umbul Senjoyo

   ''Warga punya peran penting dalam menjaga kebersihan. Mereka ikut kerja bakti membersihkan sampah, terutama setelah hari libur. Untuk keamanan, masyarakat

ikut membantu mengawasi situasi, terutama yang tinggal di sekitar lokasi. Sedangkan dalam pelestarian lingkungan, warga sudah mulai sadar pentingnya menjaga sumber mata air dan tidak merusak alam sekitar. Mereka juga ikut menanam pohon di beberapa titik agar suasana tetap sejuk."

4. Menurut bapak apakah masyarakat terlibat dalam promosi dan pengembangan fasilitas wisata? Jika terlibat, seperti apa bentuk partisipasinya

   ''Iya, masyarakat ikut terlibat. Banyak yang mempromosikan lewat media sosial pribadi, terutama anak-anak muda. Mereka sering unggah foto atau video kegiatan wisata di sini. Untuk pengembangan fasilitas, beberapa warga ikut gotong royong membangun tempat duduk, memperbaiki jalan masuk, dan membantu menyediakan kebutuhan pengunjung seperti pelampung dan tempat bilas."

5. Menurut bapak Sejauh mana masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dari keberadaan objek wisata Umbul Senjoyo? Apakah mereka turut terlibat dalam kegiatan usaha di sekitar lokasi wisata, seperti kuliner, jasa parkir, atau layanan lainnya

   "Manfaat ekonominya cukup terasa bagi masyarakat. Banyak warga yang buka usaha kuliner, jualan minuman, makanan ringan, sampai sewa pelampung dan parkir. Bahkan ada yang menyewakan kamar mandi dan tempat bilas untuk pengunjung. Jadi, hampir setiap akhir pekan dan hari libur, mereka bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari aktivitas wisata ini."

Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan UMKM disekitar objek wisata umbul senoyo

1. Meurut ibu sudah berapa lama Ibu menjalankan kegiatan usaha di area wisata Umbul Senjoyo

   "Saya sudah berdagang di sini sekitar 6 tahun, sejak tempat ini mulai ramai dikunjungi. Awalnya jualan kecil-kecilan, lama-lama makin berkembang karena banyak pengunjung yang datang, apalagi saat hari libur."

2. Apa jenis usaha yang Ibu jalankan hingga saat ini di kawasan objek wisata Umbul Senjoyo

   "Saya jualan makanan dan minuman ringan, seperti gorengan, mie instan, es teh, dan kopi. Kadang juga jual mainan anak-anak. Semua saya jalankan sendiri dengan bantuan keluarga kalau sedang ramai."

3. Apakah keberadaan objek wisata Umbul Senjoyo berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha Ibu

4. pakah Ibu turut terlibat dalam kegiatan gotong royong atau aktivitas lain yang berkaitan dengan pengelolaan dan kebersihan kawasan wisata Umbul Senjoyo

   “Iya, sangat berpengaruh. Kalau hari biasa memang biasa saja, tapi kalau akhir pekan atau libur panjang, pendapatan bisa naik dua sampai tiga kali lipat. Banyak pengunjung yang jajan, jadi sangat membantu ekonomi keluarga saya.”

5. Apakah Ibu turut terlibat dalam kegiatan gotong royong atau aktivitas lain yang berkaitan dengan pengelolaan dan kebersihan kawasan wisata Umbul Senjoyo

   ’’Iya, saya ikut gotong royong kalau ada jadwal dari pengelola. Biasanya bersih-bersih area sekitar tempat jualan dan jalan masuk. Soalnya kalau tempatnya bersih, pengunjung juga lebih senang datang. Kami sesama pedagang juga saling ingatkan untuk jaga kebersihan.”

6. Selama berdagang di kawasan wisata Umbul Senjoyo, kendala apa saja yang pernah Ibu hadapi

   “Kendalanya kadang pas sepi pengunjung, apalagi kalau musim hujan atau cuaca buruk, dagangan jadi nggak laku. Terus fasilitas umum seperti tempat sampah atau tempat duduk juga kadang kurang, jadi pengunjung kurang nyaman, dan itu ikut berpengaruh ke jualan. Kadang juga ada pedagang baru yang jualan seenaknya, jadi bikin rebutan tempat.

Lampiran 4 pedoman wawancara dengan pemilik usaha flayingfox di kawasan umbul senjoyo

1. Sejak kapan Bapak mulai mengelola dan menjalankan usaha wahana flying fox di kawasan wisata Umbul Senjoyo

   “Saya sudah menjalankan usaha di sini sekitar 5 tahun. Awalnya hanya berjualan makanan kecil-kecilan di pinggir area wisata, tapi seiring waktu dan perkembangan wisatawan yang datang, usaha saya juga berkembang dan sekarang sudah cukup stabil. Saya merasa beruntung bisa berjualan di kawasan ini karena pengunjungnya terus bertambah setiap tahun.”

2. Apa alasan bapak Apa motivasi awal Bapak/Ibu membuka wahana flying fox di kawasan wisata ini

   “Sampai sekarang saya menjalankan usaha makanan dan minuman ringan. Saya biasanya menjual camilan seperti gorengan, jajanan tradisional, serta minuman segar seperti es kelapa muda dan jus buah. Usaha ini saya pilih karena banyak pengunjung yang mencari makanan ringan saat berwisata di sini, terutama anak-anak dan keluarga.”

3. Apakah masyarakat setempat ikut terlibat dalam operasional wahana fllaying fox, seperti tenaga kerja, keamanan, atau promosi

   “Ya, tentu sangat berpengaruh. Sejak Umbul Senjoyo mulai dikenal dan banyak dikunjungi wisatawan, usaha saya juga semakin berkembang. Jumlah pengunjung yang datang membuat penjualan saya meningkat, terutama saat musim liburan dan akhir pekan. Jadi, keberadaan objek wisata ini sangat membantu meningkatkan pendapatan usaha saya.”

4. Menurut bapak apakah masyarakat sekitar berperan dalam operasional wahana flying fox, misalnya sebagai tenaga kerja, petugas keamanan, atau bagian promosi
   “Iya, saya ikut terlibat. Biasanya setiap bulan kami para pedagang dan warga sekitar mengadakan kerja bakti membersihkan area wisata, terutama sekitar tempat jualan. Selain itu, saya juga ikut dalam pertemuan rutin yang membahas pengelolaan kebersihan dan kenyamanan pengunjung. Saya merasa penting ikut menjaga lingkungan di sini supaya wisatawan betah dan mau datang lagi.”

5. Menurut bapak apakah wahana flying fox mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Senjoyo

   Kalau bicara kendala, pasti ada ya. Salah satunya saat musim hujan, pengunjung biasanya sepi, jadi pendapatan menurun. Selain itu, kadang ada juga masalah persaingan antar pedagang yang jualannya mirip, jadi harus pintar-pintar menarik pelanggan. Pernah juga ada masalah sampah yang menumpuk karena kurang kesadaran dari pengunjung, itu membuat area jadi kurang nyaman kalau tidak segera dibersihkan. Tapi sejauh ini kami berusaha mengatasinya bersama.”

Pedoman 5 wawancra dengan pemilik wahana bebek air di umbul senjoyo

1. Sejak kapan Bapak mulai mengelola dan menjalankan usaha wahana bebek air di kawasan wisata Umbul Senjoyo

   Saya mulai mengelola wahana bebek air ini sejak pertengahan tahun 2020. Awalnya cuma dua unit, tapi karena peminatnya lumayan banyak, sekarang sudah nambah jadi lima unit.”

2. Apa alasan bapak Apa motivasi awal Bapak/Ibu membuka wahana bebek air di kawasan wisata ini

   ’’Awalnya saya lihat potensi kolam alami di sini cukup luas dan cocok untuk wahana bebek air. Selain menambah variasi hiburan bagi pengunjung, saya juga ingin membuka peluang usaha sendiri yang bisa memberi penghasilan tambahan dan memberdayakan warga sekitar.”

3. Apakah masyarakat setempat ikut terlibat dalam operasional wahana bebek air , seperti tenaga kerja, keamanan, atau promosi
   "Iya, saya libatkan beberapa warga untuk membantu operasional, seperti mengatur antrian, menjaga keamanan, dan merawat perahu. Untuk promosi juga sering dibantu warga sekitar, biasanya lewat cerita ke tamu atau posting di media sosial. Jadi memang ada keterlibatan langsung dari masyarakat."

4. Menurut Bapak, apakah keberadaan wahana bebek air mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Senjoyo
   Menurut saya, wahana bebek air cukup membantu menarik pengunjung baru, terutama keluarga dengan anak-anak. Mereka biasanya tertarik untuk mencoba wahana ini sebagai variasi selain berenang atau menikmati pemandangan. Jadi secara umum, keberadaan wahana ini berdampak positif terhadap kunjungan wisatawan."

5. Menurut bapak apakah wahana bebek air mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Senjoyo
   ''Nggih, tentu saja. Wahana bebek air menambah daya tarik bagi pengunjung, terutama keluarga dan anak-anak. Mereka jadi betah berlama-lama di sini karena bisa bermain air sambil berkeliling naik bebek air. Jadi, jelas pengaruhnya cukup besar terhadap peningkatan jumlah wisatawan."

6. Menurut bapak apakah denganadanya wahana bebek air di unbul senjoyo dapat meningkatkan pendapaten ekonomi
   ''Menurut saya, keberadaan wahana bebek air sangat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi di Umbul Senjoyo. Wahana ini menarik banyak wisatawan, terutama keluarga dan anak-anak, sehingga kunjungan menjadi lebih ramai. Dengan semakin banyak pengunjung, tentu saja pendapatan dari tiket masuk dan sewa wahana meningkat. Selain itu, masyarakat sekitar juga merasakan manfaat ekonomi, seperti adanya peluang usaha kecil-kecilan seperti penjualan makanan, minuman, dan souvenir. Bahkan, beberapa warga ikut bekerja sebagai operator wahana atau tenaga pendukung lainnya. Jadi, secara keseluruhan, wahana bebek air memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal di kawasan wisata ini.

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan kepala desa tegalwaton





Wawancara dengan pelaku UMKM objek wisata umbul senjoyo





Wawancara dengan petugas pengelola objek wisata umbul senjoyo





Wawancara kepada sesi pelayanan desa tegalwaton





Wawancara dengan masyarakat sekitar objek wisata umbul senjoyo





Wawancara dengan ketua pengelola objek wisata u

umbul senjoyo



Contoh hasil umkm di objek wisata umbul senjoyo



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama